

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPOSISI MELALUI
MODEL *COOPERATIF LEARNING* TIPE INVESTIGASI KELOMPOK
PADA SISWA KELAS X IIS2 SMA NEGERI 19 GOWA**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas
Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

OLEH

SUNARTI

10533790615

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
2019**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **SUNARTI**, NIM 10533 7906 15 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: **132 Tahun 1440 H/2019 M**, tanggal 24 Dzulhijjah 1440 H / 25 Agustus 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 31 Agustus 2019.

Makassar, 30 Dzulhijjah 1440 H
31 Agustus 2019 M

PANITIA UJIAN:

- | | | |
|------------------|---|---------|
| 1. Pengawas Umum | : Prof. Dr. I. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M. | (.....) |
| 2. Ketua | : Erwin Akib, S.Pd., Ph.D. | (.....) |
| 3. Sekretaris | : Dr. Bahagullah, M.Pd. | (.....) |
| 4. Dosen Penguji | 1. Dr. Abd. Rahman Rahim, M.Hum. | (.....) |
| | 2. Drs. H. Nurdin, M.Pd. | (.....) |
| | 3. Dra. Hj. Syahribulan K., M.Pd. | (.....) |
| | 4. Syekh Adiwijaya Latief, S.Pd., M.Pd. | (.....) |

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM : 868 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul skripsi : Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi melalui Model *Cooperative Learning* Tipe Investigasi Kelompok Pada Siswa Kelas X IIS 2 SMA Negeri 19 Gowa

Nama : **Sunarti**

Nim : **10533790615**

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan


Setelah diperiksa dan dinilai, skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujikan.

Makassar, 04 September 2019

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Syahrudin, M.Pd.


Ika Zulfika, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Jurusan Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia


Erwin Akfb, M. Pd., Ph. D
NBM : 860 934


Dr. Munirah, M. Pd.
NBM: 951576

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Tiada kata terlambat untuk memulai , maka berdoalah dan berusaha maka semua akan terwujud

Hidup ini tak akan lepas dari masalah, maka perlu tekad dan kemauan yang keras untuk melaluinya.



Kupersembahkan karya ini buat
Kedua orang tuaku, saudaraku, dan sahabatku yang selalu mendukungku penulis
mewujudkan harapan menjadi kenyataan.

ABSTRAK

SUNARTI. 2019. Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Melalui Model *Cooperative Learning* Tipe Investigasi Kelompok Pada siswa kelas X IIS 2 SMA Negeri 19 Gowa. Skripsi. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Syahrudin dan pembimbing II Ika Zulfika.

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar menulis teks eksposisi dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe investigasi kelompok. Penelitian tindakan kelas (PTK), ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Objek pada penelitian ini kelas X IIS 2 SMA Negeri 19 Gowa sebanyak 35 siswa. Teknik Pengumpulan data menggunakan teknik tes, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif. Penelitian ini berlangsung dua siklus dan setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian dikemukakan bahwa terjadi peningkatan seiring pada saat proses pembelajaran berlangsung menulis teks eksposisi. Peningkatan kualitas hasil pada nilai rata-rata siklus 1 sebesar 50,4, nilai rata-rata menulis teks eksposisi pada siklus 2, sebesar 70,0. Peningkatan nilai rata-rata pada siklus 1 dan 2 meningkat menjadi 20,0. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model *cooperative learning* tipe investigasi kelompok dapat meningkatkan proses belajar siswa.

Kata Kunci: keterampilan menulis teks eksposisi, model *cooperative learning* tipe investigasi kelompok.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Banyak hambatan yang menimbulkan kesulitan dalam penyelesaian penulisan skripsi ini. Namun berkat bantuan dari berbagai pihak akhirnya kesulitan-kesulitan yang ada dapat teratasi.

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih Prof. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E.,M.M Rektor Unismuh Makassar. Erwin Akib,S.Pd.,M.Pd.,Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan persetujuan pengesahan skripsi ini. Dr. Munira, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan izin penulisan skripsi.

Ucapan terima kasih Dr. Syahrudin, M.Pd., selaku Pembimbing I yang telah membimbing dengan teliti dan memberi masukan positif bagi penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Ika Zulfika, S.Pd.,M.Pd., selaku Pembimbing II yang telah memberi bimbingan dengan sabar dan arahan kepada penulis selama ini. Bapak dan Ibu Dosen Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, yang dengan tulus menularkan ilmunya kepada penulis.

Ucapan terima kasih Kedua orang tuaku, nenek,kakek,saudara-saudari,keponakan, dan semua keluarga besarku yang tidak henti-hentinya memberi semangat dan doa kepada penulis, sahabat-sahabatku yang selalu memberikan dukungan. Semua pihak yang telah ikhlas membantu dan menyemangati penulis sampai saat ini.

Semoga amal kebaikan semua pihak tersebut mendapatkan imbalan dari Allah swt.

Walaupun disadari dalam skripsi ini masih ada kekurangan, namun diharapkan skripsi ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Makassar, 2019

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Penelitian Relevan	7
B. Landasan Teori	9
1. Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	9

2. Keterampilan Berbahasa	10
3. Keterampilan Menulis.....	11
4. Teks Eksposisi	15
5. Model Cooperative Learning tipe investigasi kelompok ...	19
C. Kerangka Pikir	30
D. Hipotesis Tindakan	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi dan Subjek Penelitian.....	35
C. Prosedur Penelitian	36
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Teknik Analisis Data	43
G. Indikator Keberhasilan.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Hasil Penelitian	48
B. Pembahasan	66
BAB V PENUTUP.....	68
A. Simpulan	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Penilaian Tes Keterampilan Menulis Teks Eksposisi	44
Tabel 1.2 Hasil Perolehan Nilai siswa Siklus I.....	52
Tabel 1.3 Hasil Perolehan Nilai siswa Siklus II.....	58
Tabel 1.4 Rekap Nilai keterampilan menulis siswa siklus 1.....	61
Tabel 1.5 Rekap Nilai keterampilan menulis siswa siklus II.....	63
Tabel 1.6 Peningkatan Skor Rata-rata Siklus I dan Siklus II pada Setiap Aspek.....	65



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Tabel 1. Tahap-tahap model pembelajaran Cooperative learning tipe investigasi kelompok	22
Tabel 2. Kerangka Pikir	33
Tabel 3. Pola pembelajaran model Kurt Lewis	36
Tabel 4. Diagram batang skor rata-rata siswa dalam menulis teks eksposisi ...	60



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Silabus	73
Lampiran 2. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus 1	75
Lampiran 3. Lembar observasi guru pada pelaksanaan pembelajaran siklus 1	82
Lampiran 4. Tugas kelompok model cooperative learning tipe investigasi kelompok materi 1	84
Lampiran 5. Lembar observasi aktivitas siswa pada pelaksanaan pembelajaran siklus 1	85
Lampiran 6. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus II	86
Lampiran 7. Lembar observasi guru pada pelaksanaan pembelajaran siklus II	94
Lampiran 8. Tugas kelompok model cooperative learning tipe investigasi kelompok materi II	96
Lampiran 9. Lembar observasi aktivitas siswa pada pelaksanaan pembelajaran siklus II	97
Lampiran 10. Hasil Perolehan Nilai Siswa Siklus 1	98
Lampiran 11. Hasil Perolehan Nilai Siswa Siklus II	100
Lampiran 12. Rekap Nilai Keterampilan Menulis Siswa siklus 1	102
Lampiran 13. Rekap Nilai Keterampilan Menulis Siswa siklus II	103

Lampiran 14. Hasil Tulisan Siswa Siklus I.....	104
Lampiran 15. Hasil Tulisan Siswa Siklus II.....	106
Lampiran 16. Foto Aktivitas Siswa Saat Siklus I	110
Lampiran 17. Foto Aktivitas Siswa Saat Siklus II	111
Lampiran 18. Surat Izin Penelitian.....	113
Lampiran 19. Riwayat hidup.....	116



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu materi pelajaran yang sangat penting di sekolah. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar serta dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia sesuai dengan situasi. Akhadiyah dkk. (1991: 1) Pembelajaran bahasa Indonesia ada empat keterampilan yang diajarkan, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat aspek keterampilan tersebut saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya dan tidak dapat dipisahkan. Dalam penelitian ini peneliti ingin membahas keterampilan menulis.

Keterampilan menulis membutuhkan ketekunan dan kreativitas, siswa dituntut menemukan ide dan merangkai kata untuk menghasilkan tulisan yang baik. Dilihat dari fungsinya, kegiatan menulis memiliki manfaat yaitu untuk memperoleh rasa percaya diri, karena melalui kegiatan menulis, seorang penulis membuat dunia tersendiri yang bebas dari intervensi orang lain. Manfaat lain kegiatan menulis yaitu juga dapat melatih daya ingat, dan mengabadikan informasi atau peristiwa yang telah terjadi di masa lalu. Seperti yang diungkapkan oleh, Gie (2002:21) menyatakan bahwa menulis merupakan suatu kepandaian yang amat

berguna bagi setiap orang. Dengan memiliki kepandaian itu, seseorang akan mengungkapkan berbagai gagasan untuk dibaca oleh peminat yang luas. Dari pendapat tersebut, kegiatan menulis dapat bermanfaat bagi seseorang untuk mengungkapkan gagasan agar dibaca dan dipahami oleh pembaca. Dengan menulis kita dapat menambah wawasan mengenai suatu topik karena penulis mencari sumber informasi tentang topik tersebut, sarana mengembangkan daya pikir atau nalar dengan mengumpulkan fakta, menghubungkannya, kemudian menarik kesimpulan. Hal ini dikarenakan keterampilan menulis bertujuan untuk melatih siswa dalam mengembangkan ide dan menyusunnya menjadi tulisan yang lebih rinci agar mudah dipahami oleh pembaca.

Keterampilan menulis dapat kita klasifikasikan berdasarkan dua sudut pandang yang berbeda. Sudut pandang tersebut adalah kegiatan atau aktivitas dalam melaksanakan keterampilan menulis dan hasil dari produk menulis itu. Klasifikasi keterampilan menulis berdasarkan sudut pandang kedua menghasilkan pembagian produk menulis atau empat kategori, yaitu; karangan narasi, eksposisi, deskripsi, dan argumentasi. Penelitian ini di fokuskan pada teks eksposisi. Menyusun teks eksposisi, pada dasarnya teks yang disusun untuk memberikan pengetahuan maupun informasi kepada orang lain agar bertambah pengetahuannya. Teks eksposisi adalah sebuah paragraf yang memuat sejumlah informasi penting. Paragraf tersebut ditulis secara jelas, singkat, padat, dan juga mudah dipahami oleh setiap orang yang membacanya. Dalam Kurikulum 2013, keterampilan

menulis teks eksposisi merupakan materi yang wajib di pelajari dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Kompetensi Dasar yang membahas mengenai teks eksposisi pada kurikulum 13 yaitu KD 3.3. yang wajib di ajarkan oleh siswa.

Berdasarkan observasi awal nilai KKM di sekolah 70 sedangkan permasalahan dalam keterampilan menulis teks eksposisi, yaitu (1) kegiatan menulis di sekolah belum mendapat perhatian dari siswa, (2) motivasi siswa terhadap menulis masih rendah, karena siswa beranggapan bahwa menulis adalah kegiatan yang sulit dibandingkan empat keterampilan berbahasa yang lain, (3) siswa kesulitan menemukan dan menuangkan ide dalam pembelajaran menulis, (4) model pembelajaran yang digunakan kurang menarik sehingga diperlukan model pembelajaran yang lebih menarik untuk meningkatkan minat siswa dalam menulis teks eksposisi, dan (5) media yang digunakan kurang menarik perhatian siswa.

Permasalahan menulis tersebut tidak lepas dari beberapa faktor, yaitu terkait dengan guru, siswa, media, dan model pembelajaran yang digunakan. Untuk mengatasi kesulitan keterampilan menulis teks eksposisi, salah satu model pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis adalah dengan menggunakan model pembelajaran cooperative learning tipe investigasi kelompok (IK).

Model Pembelajaran cooperative learning tipe investigasi kelompok (IK), merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang melibatkan peserta didik secara aktif. Model pembelajaran

ini memungkinkan peserta didik secara aktif berkontribusi dari awal hingga pada tahap evaluasi dalam pembelajaran. Peserta didik juga akan secara aktif mengkonstruksi pengetahuan mereka dalam bentuk kerja kelompok, dengan menginvestigasi topik yang sudah ditentukan. Model ini juga menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

Pembelajaran cooperative learning tipe investigasi kelompok (IK) merupakan pembelajaran kelompok, dengan jumlah Setiap kelompok beranggotakan 5-6 orang dengan gagasan untuk saling memotivasi antara anggotanya dan membantu agar tercapai suatu tujuan. Model pembelajaran berkelompok dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X. Hal ini karena model pembelajaran berkelompok mempunyai kelebihan dapat melatih siswa untuk bekerja sama dengan teman sekelasnya. Oleh karena itu, peneliti menerapkan model pembelajaran cooperative learning tipe investigasi kelompok (IK) untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diketahui bahwa kesulitan belajar siswa kelas X SMAN 19 Gowa ditandai dengan berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran. Untuk dapat memberikan hasil yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis eksposisi, peneliti menggunakan model pembelajaran Cooperative Learning tipe

investigasi kelompok untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMAN 19 Gowa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi melalui model *cooperative learning* tipe *investigasi kelompok* pada siswa Kelas X IIS 2 SMA Negeri 19 Gowa?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah di atas. Maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi melalui model *cooperative learning* tipe *investigasi kelompok* pada siswa Kelas X IIS 2 SMA Negeri 19 Gowa.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara paraktis dan teoretis.

1. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

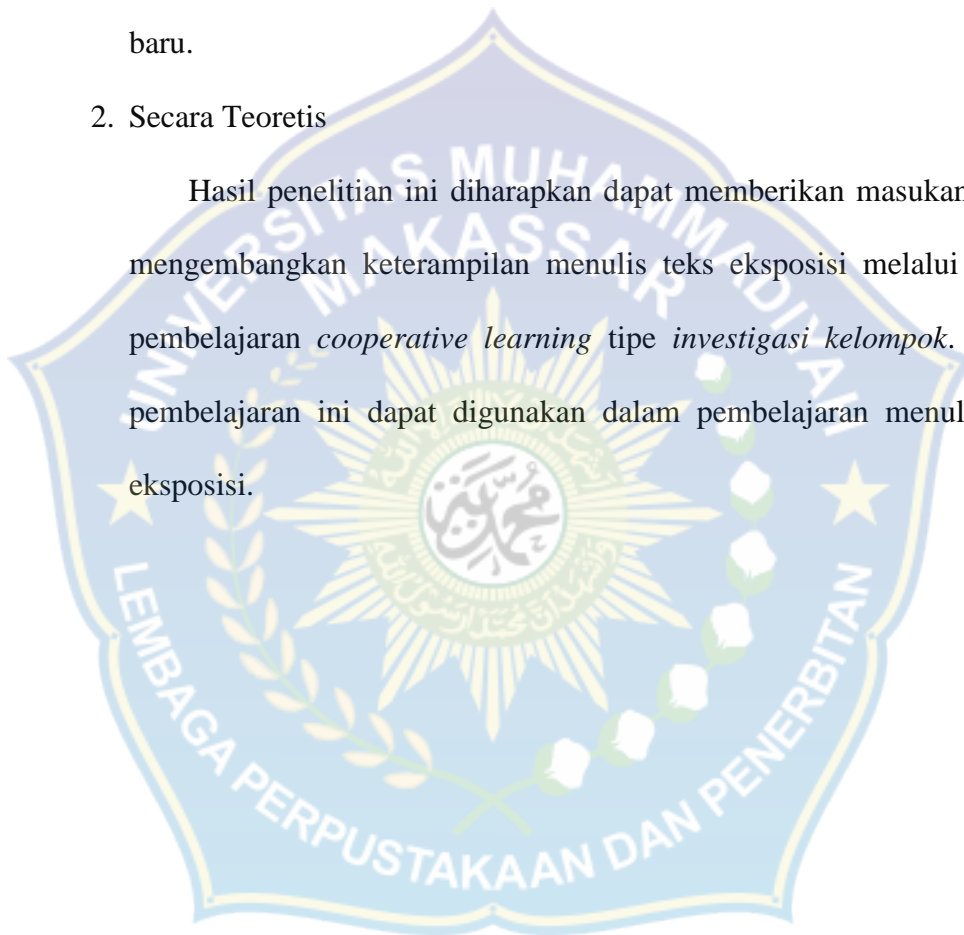
Bagi siswa, diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan prestasi belajar, khususnya menulis eksposisi. Selain itu, diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis teks eksposisi.

b. Bagi Guru

Bagi guru, diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah referensi guru, mengenai keterampilan menulis teks eksposisi di sekolah. Melalui model pembelajaran *cooperative learning* tipe *investigasi kelompok*. Guru akan memiliki pengalaman mengajar yang baru.

2. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk mengembangkan keterampilan menulis teks eksposisi melalui model pembelajaran *cooperative learning* tipe *investigasi kelompok*. Model pembelajaran ini dapat digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Relevan

Hasil penelitian relevan dengan penelitian ini adalah peneliti yang dilakukan oleh Petrus Panggah Pambudi yang berjudul “ Peningkatan kemampuan menulis paragraf deskripsi dengan pendekatan kooperatif metode *Number Heads Together* pada Kelas X Semester 1 Tahun Ajaran 2015/2016 SMA Kristen Bentera Wacana Muntilan.” terbukti meningkat dalam pembelajaran menulis paragraf deskripsi.

Persamaan penelitian Petrus Panggah Pambudi (2015) dengan penelitian yang dilakukan penelitian terletak desain penelitian, analisis data, dan metode. Desain penelitian yang digunakan sama-sama penelitian tindakan kelas, instrumen yang digunakan berupa tes dan nontes sedangkan perbedaan penelitian Petrus Panggah Pambudi (2015) dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak dari segi pemilihan masalah yang dikaji, tujuan penelitian, variabel penelitian dan subjek penelitian.

Triya oktavia (2015), dalam penelitiannya yang berjudul “peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi melalui model investigasi kelompok dengan media berita dalam surat kabar pada siswa X-4 TKJ SMK NU UNGARAN KABUPATEN SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2014/2015” mengkaji pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi dengan menggunakan metode *group investigation* dengan media berita dalam surat kabar dapat meningkatkan keterampilan menulis

teks eksposisi . Persamaan penelitian Triya oktavia (2015) dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada model, materi desain penelitian. Desain penelitian yang digunakan sama-sama penelitian tindakan kelas.

Perbedaan penelitian Triya oktavia (2015) dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak dari segi pemilihan masalah yang dikaji, tujuan penelitian media, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.. Masalah yang dikaji dalam penelitian Triya oktavia (2015) yaitu bagaimana proses pembelajaran menulis teks eksposisi melalui model investigasi kelompok dengan media berita dalam surat kabar pada siswa kelas X-4 TKJ SMK NU UNGARAN KABUPATEN SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2014/2015.

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Alfin Sugiarto yang berjudul “Keefektifan Teknik *Think- Pair-Share* (Berpikir-Berpasangan-Berbagi) dalam Pembelajaran Menulis Eksposisi Siswa Kelas X SMAN 1 Piyungan Bantul.” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan Teknik *Think-Pair-Share* (Berpikir- Berpasangan-Berbagi) efektif digunakan dalam meningkatkan keterampilan menulis eksposisi. Relevan dengan penelitian ini karena sama-sama menggunakan teknik berbagi dan menggunakan pasangan atau kelompok.

Hasil penelitian yang selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Ditya Sara Ramadana yang berjudul “Peningkatan keterampilan

menulis teks berita Menggunakan model *jigsaw* dengan media Foto berseri pada siswa kelas VIII C SMP Negeri 36 Semarang”. Hasil penelitian terbukti meningkat terhadap menulis teks berita. Relevan dengan penelitian ini karena sama-sama menggunakan teknik kelompok.

B. Landasan Teori

1. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Materi pembelajaran Bahasa Indonesia membuat muatan Kurikulum 2013 penuh struktur teks. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks memang baik. Namun, di lapangan peserta didik menjadi jenuh karena setiap kali harus berhadapan dengan teks, teks, dan teks. Di samping itu, materi sastra yang sangat bermanfaat untuk mengembangkan karakter dan budi pekerti peserta didik banyak di hilangkan.

Menurut Puji Santosa, dkk. (2011: 3.18-3.19), pembelajaran bahasa Indonesia meliputi empat aspek yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam merancang pembelajaran bahasa Indonesia harus memperhatikan keempat aspek tersebut. Keempat aspek tersebut merupakan aspek yang saling berhubungan erat satu sama lain dan harus dikembangkan secara seimbang agar kemampuan berbahasa siswa dapat terasah secara optimal.

2. Keterampilan Berbahasa

a. Keterampilan berbahasa

Menurut Hoetomo MA keterampilan adalah cakap dalam menyelesaikan tugas, mampu dan cekatan. Dalam pengertian luas, jelas bahwa setiap keterampilan digunakan untuk mengembangkan manusia, bermutu dan memiliki pengetahuan.

Keterampilan berbahasa merupakan sesuatu yang penting untuk dikuasai setiap orang. Dalam suatu masyarakat, setiap orang saling berhubungan dengan orang lain dengan cara berkomunikasi. Tidak dapat di pungkiri bahwa keterampilan berbahasa ialah salah satu unsur penting yang menentukan kesuksesan mereka dalam berkomunikasi.

b. Aspek keterampilan berbahasa

1) Menyimak

menyimak merupakan proses mendengarkan lambang-lambang bunyi untuk mendapatkan informasi yang dilakukan dengan sengaja dengan penuh perhatian disertai pemahaman, apresiasi, dan interpretasi dalam menangkap isi dan merespon makna yang terkandung di dalamnya. menurut Akhadiat (dalam Sutari, dkk 1997:18-19) berpendapat bahwa menyimak adalah suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasikan, dan mereaksi atas makna yang terkandung di dalamnya.

2) Berbicara

Moris dan Novia (2002) menyatakan bahwa berbicara merupakan alat komunikasi yang alami antar anggota masyarakat untuk mengungkapkan pikiran dan sebagai sebuah bentuk tingkah laku sosial.

3) Membaca

Membaca merupakan istilah yang mengandung pengertian yang berbeda-beda bagi setiap orang. Ada yang mengira bahwa membaca adalah sekadar menyuarakan lambang-lambang tertulis tanpa mempersoalkan apakah kalimat atau kata-kata yang dilisankan itu dipahami atau tidak (Yant Mujiyanto, dkk., 2000:46).

4) Menulis

Menulis merupakan suatu bentuk komunikasi yang tidak langsung untuk menyampaikan gagasan penulis kepada pembaca dengan menggunakan media bahasa yang di lengkapi dengan unsur suprasegmental.

3. Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Menurut pendapat Saleh Abbas (2006:125), keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung dengan ketepatan bahasa yang digunakan, kosakata dan gramatikal dan penggunaan ejaan.

a. Pengertian menulis

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang membutuhkan keterampilan. Keterampilan tersebut adalah merangkai kata menjadi kalimat untuk menggambarkan ide dan dapat dipahami orang lain. Hal ini sesuai dengan KBBI (2001: 1219) menulis merupakan kegiatan membuat huruf atau angka dengan pena, melahirkan pikiran atau perasaan dengan tulisan, mengarang cerita, membuat surat, dan menggambar. Menulis suatu proses pemikiran yang di mulai dengan pemikiran tentang gagasan yang akan disampaikan. Pembelajaran menulis akan efektif bila siswa diberi banyak kesempatan untuk berlatih dan disediakan saluran untuk mempublikasikan aneka karya tulisan yang diproduksinya. Penjejalan konsep-konsep teoretis hendaknya dijauhkan meskipun tidak ditinggalkan sama sekali, karena hal itu hanya akan menumpulkan daya kreatif siswa. Seorang penulis dalam menulis harus memiliki keterampilan menyerap, mencari, dan menguasai informasi yang berhubungan dengan topik tulisan sehingga dengan wawasan itu pembaca menjadi ketagihan membaca tulisannya.

Menurut Elina Syarif, Zulkarnaini, dan Sumarno (2009:11), tahap-tahap menulis terdiri dari lima langkah, yaitu: (1) tahap pratulis, (2) tahap pembuatan, (3) tahap revisi, (4) tahap penyuntingan, (5) tahap publikasi.

Menurut Alwasilah (2005: 43), menulis tidak sekedar menuangkan gagasan tulisan, tetapi juga merupakan sebuah kemampuan mekanisme dalam menulis sehingga gagasan dapat dimengerti oleh pembaca. Menulis

juga merupakan sarana penyampaian pesan terhadap orang lain seperti yang diungkapkan Gie (2002: 3), bahwa menulis adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada masyarakat pembaca untuk dipahami. Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kegiatan seseorang untuk menyampaikan gagasan kepada pembaca dalam bahasa tulis agar bisa di pahami oleh pembaca.

b. Syarat-syarat penulis yang baik

(1)Mampu untuk menemukan masalah yang akan ditulis (2) Peka terhadap kondisi pembaca (3) Mampu menyusun rencana penulisan (4)Mampu menggunakan bahasa (5)Mampu memulai tulisan (6)Mampu memeriksa tulisan

c. Langkah-langkah menulis

Menulis merupakan suatu proses kreatif. Sebagai suatu proses kreatif, menulis harus mengalami suatu proses yang secara sadar dilalui dan secara sadar pula dilihat hubungan satu dengan yang lain, sehingga berakhir pada suatu tujuan yang jelas. Sebagai suatu proses, menulis terdiri atas berbagai tahap sebagai berikut:

1) Tahap Prapenulisan

Tahap ini merupakan tahap perencanaan atau persiapan menulis dan mencakup beberapa langkah kegiatan antaranya, (1)Pemilihan dan Penetapan Topik (2) Menentukan Tujuan Penulisan dan Bentuk Karangan (3) Bahan Penulisan (4) Menyusun Kerangka Karangan.

2) Tahap Penulisan

Pada tahap ini dibahas setiap butir yang ada di dalam karangan yang disusun. Ini berarti digunakan bahan-bahan yang sudah diklasifikasikan menurut keperluan sendiri. Kadang pada tahap ini, disadari bahwa masih diperlukan bahan lain. (1) Isi Karangan (2) Kosakta atau Pilihan Kata (4) Kalimat Efektif (4) Paragraf.

3) Tahap Revisi

Tahap ini merupakan tahap yang paling akhir dalam penulisan. Jika bahan seluruh tulisan sudah selesai, tulisan tersebut perlu dibaca kembali. Hasil bacaan perlu diperbaiki, dikurangi, atau mungkin juga diperluas.

c. Manfaat dari menulis

Mengetahui kemampuan dan potensi diri serta pengetahuan tentang topik yang dipilihnya. Dengan mengembangkan topik itu berarti seseorang berpikir, menggali pengetahuan, dan pengalaman yang tersimpan di bawah radar. Dengan mengembangkan berbagai gagasan berarti seseorang bernalar, menghubungkan-hubungkan serta membandingkan fakta-fakta.

Lebih baik menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan Topik yang ditulis. Dengan demikian, kegiatan menulis memperluas wawasan; baik secara teoritis maupun mengenai fakta-fakta yang berhubungan. menulis berarti mengorganisasi gagasan secara sistematis serta mengungkapkan secara tersurat. Dengan demikian, permasalahan yang semula masih samar menjadi lebih jelas.

melalui tulisan seseorang dapat menjadi peninjau dan menilai gagasan kita secara lebih objektif. lebih mudah memecahkan masalah dengan menganalisisnya secara, tersurat dalam konteks yang lebih konkret. Dengan menulis berarti seseorang aktif berpikir sehingga dapat menjadi penemu sekaligus pemecah masalah, bukan sekedar penyadap informasi.

Kegiatan menulis yang terencana akan membiasakan seseorang berpikir dan berbahasa secara tertib. Keterampilan menulis dapat diperoleh dengan menempuh proses penulisan langkah-langkah menulis yaitu perencanaan, pengembangan, dan penyuntingan. Keterampilan menulis merupakan suatu proses, proses penulisan. Hal ini berarti kegiatan menulis dilakukan melalui bertahap, yaitu tahap perencanaan penulisan, tahap penulisan, dan tahap revisi.

4. Teks eksposisi

Menurut pandangan Eriyanto , Teks hampir sama dengan wacana, bedanya kalau teks hanya bisa disampaikan dalam bentuk tulisan saja, sedangkan wacana bisa disampaikan dalam bentuk lisan maupun tertulis

Menurut Syafi'ie (via Hardiyanto, 2014: 70), eksposisi adalah wacana yang berusaha menerangkan atau menjelaskan pokok pikiran yang dapat memperluas pengetahuan pembaca karangan itu. Wacana ini bertujuan menyampaikan faka-fakta secara teratur, logis dan saling bertautan dengan maksud untuk menjelaskan suatu ide, istilah, masalah, proses, dan unsur-unsur sesuatu, hubungan sebab-akibat, dan sebagainya

agar diketahui oleh orang lain. Hal ini senada dengan Nasucha (2009: 50), bahwa paragraf eksposisi bertujuan memaparkan, menjelaskan, menyampaikan informasi, mengajarkan, dan menerangkan sesuatu tanpa disertai ajakan atau desakan agar pembaca menerima atau mengikutinya. Paragraf eksposisi biasanya digunakan untuk menyajikan pengetahuan atau ilmu, definisi, pengertian, langkah-langkah suatu kegiatan, metode, cara dan proses terjadinya sesuatu.

Menurut Alwasilah (2005: 11), eksposisi adalah tulisan yang tujuan utamanya mengklarifikasi, menjelaskan, mendidik, atau mengevaluasi sebuah persoalan. Penulis berniat untuk memberi petunjuk kepada pembaca. Eksposisi mengandalkan pengembangan alinea seperti lewat pemberian contoh, proses, sebab-akibat, klasifikasi, definisi, analisis, komparasi dan kontras. Dari beberapa pendapat tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa eksposisi adalah salah satu bentuk tulisan yang berisi pemaparan tentang suatu hal secara jelas dengan memperhatikan unsur-unsur dan keterkaitan antara satu sama lain tanpa disertai desakan agar pembaca menerima atau mengikutinya.

a. Struktur Teks Eksposisi :

a) Tesis

Tesis merupakan bagian awal dari penulisan paragraf eksposisi. Tesis berisikan pendapat penulis secara pribadi terkait topik yang akan dibahas pada paragraf tersebut. Bagian tesis sering pula disebut sebagai bagian pembukaan dari teks tersebut.

b) Argumentasi

Struktur teks eksposisi berikutnya dikenal dengan istilah argumentasi. Struktur ini berisikan berbagai macam pendapat yang dapat memperkuat pernyataan dari penulis sebelumnya. Pada bagian penulis dapat menggunakan berbagai sumber untuk memperkuat pernyataannya tersebut. Bisa dari hasil penelitian para peneliti, maupun dari pendapat para pakar di bidangnya. Sehingga sumber-sumber tersebut dapat memperkuat pendapat pribadi dari penulis sendiri.

c) Penegasan Kembali

Setelah dinyatakan argumentasi terkait topik tersebut, maka perlu adanya penegas kembali pernyataan sebelumnya. Sehingga dengan penegasan tersebut, pembaca benar-benar dapat memahami sepenuhnya isi/ informasi dari teks tersebut. Struktur ini sering pula di sebut dengan kesimpulan dan biasanya terletak di akhir dari teks tersebut.

d) Kaidah Teks Eksposisi :

Berikut ini beberapa kaidahnya yang perlu Anda ketahui.

1) Konjungsi

Konjungsi merupakan bentuk kata penghubung yang biasa digunakan pada teks jenis eksposisi. Kata penghubung ini sendiri begitu banyak, ada yang menunjukkan waktu, gabungan, penjelasan, perbandingan, dan beberapa jenis kata lainnya. Misalnya kata penghubung waktu berupa “Setelah, Kemudian, Lalu”, serta kata penghubung perbandingan, seperti “Bagai, Serupa”.

2) Pronomina

Kaidah kedua dari teks jenis eksposisi ini adalah pronomina. Pronomina sendiri merupakan kata ganti. Pronomina terdiri atas dua jenis, yaitu Kata ganti untuk menunjukkan orang (Persona) dan kata ganti yang menunjukkan bukan orang (non-persona). Kata Persona dapat berupa “Kamu, Dia, Ia, Saya”, sementara kata non-Persona dapat berupa “Di sana, Di sini, Di situ”.

3) Leksikal

Leksikal sendiri merupakan jenis kata yang menunjukkan Kata Kerja, Kata Benda, Kata Sifat dan juga Kata Keterangan. Kata kerja merupakan kata yang menunjukkan suatu proses ataupun keadaan yang sedang berlangsung, misalnya membaca, menulis, berlari, dan sebagainya. Kata benda ialah kata yang menunjukkan suatu objek tertentu seperti Meja, Kasur, Rumah, dan sebagainya. Sementara kata sifat dapat berupa Cantik, Menawan, Buruk, Baik, dan kata keterangan dapat berupa Malam, Siang, Di sana, Di situ.

c. Jenis – Jenis Teks Eksposisi

Secara umum, teks eksposisi memiliki beberapa jenis, di antaranya yaitu teks Ilustrasi, Berita, Perbandingan, Definisi, dan juga teks analisis. Teks ilustrasi merupakan jenis teks yang mendeskripsikan suatu pokok bahasan untuk dapat dipahami oleh pembaca. Kemudian teks berita ialah jenis eksposisi yang menyuguhkan informasi tentang suatu fenomena yang terjadi. Sementara itu, teks perbandingan ialah paragraf eksposisi yang

berisikan suatu pokok bahasan yang membandingkan beberapa hal tertentu.

Selanjutnya teks definisi ialah teks yang memuat informasi tentang pengertian dari suatu objek. Contoh teks eksposisi definisi tentang pengertian manajemen. Teks tersebut menjelaskan bahwa manajemen merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh seseorang dalam mengelola sebuah lembaga/ instansi tertentu. Kemudian teks analisis ialah teks yang berisikan penganalisaan suatu pokok bahasan yang dibuat ke dalam beberapa sub pokok bahasan. Di samping memiliki jenis, teks jenis eksposisi ini juga memiliki kaidah tersendiri.

5. Model *Cooperative Learning* tipe *Investigasi Kelompok*

Cooperative Learning adalah suatu strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih. Dimana pada tiap kelompok tersebut terdiri dari siswa-siswa berbagai tingkat kemampuan, melakukan berbagai kegiatan belajar untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari.

Model investigasi kelompok dikembangkan kali pertama oleh Thelan. Dalam perkembangannya, model ini diperluas dan dipertajam oleh Sharan dari Universitas Tel Aviv. Model ini menuntut siswa terampil berkomunikasi dan bekerja sama dalam kelompok dengan baik. Dalam implementasi tipe investigasi kelompok, guru membagi kelas menjadi

kelompok-kelompok dengan anggota 5-6 siswa yang heterogen. Kelompok di sini dapat dibentuk dengan mempertimbangkan keakraban persahabatan atau minat yang sama dalam topik tertentu. Selanjutnya siswa memilih topik untuk diselidiki, dan melakukan penyelidikan yang mendalam atas topik yang dipilih. Selanjutnya, ia menyiapkan dan mempresentasikan laporannya kepada seluruh kelas. Berikut akan dipaparkan langkah-langkah pembelajaran model investigasi kelompok serta kelebihan dan kekurangan pembelajaran model investigasi kelompok.

a. Unsur-unsur model investigasi kelompok

Menurut Joyce dan Weil (dalam Winataputra, 2001:8) unsur-unsur model pembelajaran meliputi (1) sintakmatik, (2) sistem sosial, (3) prinsip reaksi, (4) sistem pendukung, dan (5) dampak instruksional dan pengiring.

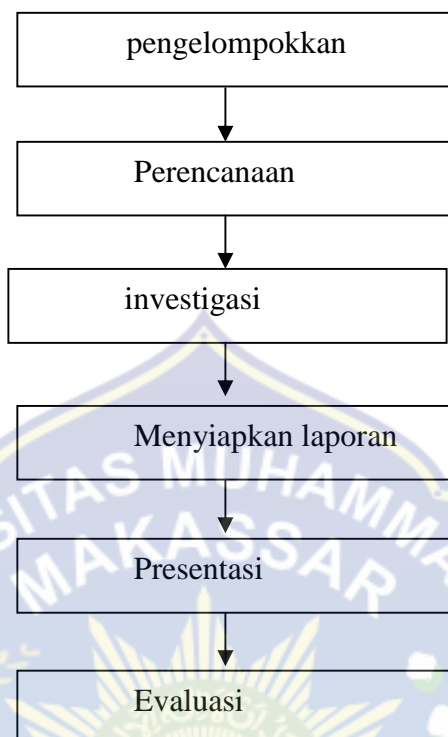
1) Sintakmatik

Menurut Winataputra (2001:8) yang dimaksud dengan sintakmatik ialah tahap-tahap kegiatan dari suatu model pembelajaran. Slavin (2005: 218-228), menjelaskan bahwa dalam investigasi kelompok peserta didik bekerja melalui enam tahap yaitu: (1) mengidentifikasi topik dan mengatur ke dalam kelompok-kelompok berdiskusi, (2) merencanakan tugas yang akan dipelajari, (3) melaksanakan investigasi, (4) menyiapkan laporan akhir, (5) mempresentasikan laporan akhir, dan (6) evaluasi.

Pada dasarnya, pembelajaran investigasi kelompok diawali dengan aktivitas peserta didik untuk menyelesaikan masalah atau proyek yang sudah dipilih dalam kelompok. Hal yang paling utama diharapkan dari

penggunaan model pembelajaran investigasi kelompok dalam proses pembelajaran adalah proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered learning*) dalam usaha tercapainya peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Proses pembelajaran tersebut dilakukan dalam tahapan-tahapan yang dijelaskan dalam sintakmatik model investigasi kelompok di bawah ini.

Tahap 1 mengidentifikasi topik serta mengatur ke dalam kelompok berdiskusi. Pada tahap ini guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menampilkan gambar yang berhubungan dengan topik teks eksposisi, peserta didik mengidentifikasi topik dan berkelompok sesuai dengan topik yang dipilih. Tahap 2 merencanakan tugas yang akan dipelajari. Pada tahap ini guru membantu peserta didik untuk merencanakan tugas yang akan dipelajari, yaitu memandu mempelajari topik-topik yang sudah dipilih peserta didik. Tahap 3 melaksanakan investigasi. Pada tahap ini guru menampilkan masing-masing topik terkait dengan teks eksposisi, kemudian peserta didik melaksanakan investigasi secara berkelompok. Tahap 4 menyiapkan laporan akhir. Pada tahap ini guru memberikan instruksi kepada peserta didik untuk menyiapkan laporan akhir/ menyusun teks eksposisi berdasarkan topik yang sudah diinvestigasi. Tahap 5 mempresentasikan laporan akhir. Pada tahap ini guru memandu peserta didik untuk melaksanakan presentasi laporan akhir/hasil menyusun teks eksposisi secara berkelompok. Tahap 6 evaluasi. Pada tahap ini guru memandu proses evaluasi yaitu pemberian umpan balik antar kelompok.



Gambar 1. Tahap-tahap model pembelajaran Cooperative Learning tipe investigasi kelompok

2) Sistem Sosial

Menurut Winataputra (2001:8) yang dimaksud dalam sistem sosial ialah situasi atau suasana, dan norma yang berlaku dalam model. Sistem sosial yang berlaku dan berlangsung dalam model ini bersifat demokratis yang ditandai oleh keputusan yang dikembangkan atau setidaknya diperkuat oleh pengalaman kelompok dalam konteks masalah yang menjadi titik sentral kegiatan belajar. Kegiatan kelompok yang terjadi sedapat mungkin bertolak dari pengarahan minimal pembelajar. Dengan demikian suasana kelas akan terasa tak begitu terstruktur. Pembelajar dan pengajar memiliki status yang sama di hadapan masalah yang dipecahkan

dengan peranan yang berbeda. Iklim kelas ditandai oleh proses interaksi yang bersifat kesepakatan.

3) Prinsip Reaksi

Menurut Winataputra (2001:8) yang dimaksud dengan prinsip reaksi ialah pola kegiatan yang menggambarkan bagaimana seharusnya guru melihat dan memperlakukan para peserta didik, termasuk bagaimana seharusnya pengajar memberikan respon terhadap mereka. Prinsip ini memberi petunjuk bagaimana seharusnya pengajar menggunakan aturan permainan yang berlaku pada setiap model pembelajaran. Prinsip reaksi dalam model pembelajaran ini, guru dapat memandu peserta didik agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan peserta didik merasa termotivasi serta nyaman dengan pembelajaran yang telah berlangsung. Peserta didik dilatih dan dibiasakan untuk berani mengajukan pertanyaan, gagasan pendapat, menyanggah, atau mempertahankan gagasannya (data-data hasil investigasi) secara realistis dan rasional, serta agar peserta didik mampu mempertahankan pendapatnya dan belajar menghargai pendapat yang berbeda dari peserta didik atau kelompok lain. Pada pembelajaran menyusun teks eksposisi ini, guru memberikan penghargaan kepada peserta didik yang aktif mengajukan pertanyaan, menyanggah, atau memberikan saran perbaikan.

4) Sistem Pendukung

Menurut Winataputra (2001:9) yang dimaksud dengan sistem pendukung ialah segala sarana, bahan, dan alat yang diperlukan untuk

melaksanakan suatu model. Sarana pendukung yang diperlukan untuk melaksanakan model ini antara lain: (1) buku teks yang berisi materi-materi teks eksposisi yang dapat digunakan peserta didik untuk belajar menyusun teks eksposisi dan (2) media audiovisual yang berupa video peristiwa alam yang digunakan untuk membantu peserta didik untuk menyusun teks eksposisi.

5) Dampak Instruksional dan Dampak Pengiring

Pelaksanaan setiap kegiatan pembelajaran menurut Joyce & Weil (2009), akan menghasilkan dua macam dampak pembelajaran, yaitu dampak intruksional (*instructional effects*) dan dampak pengiring (*nurturant effects*). Dampak instruksional ialah hasil belajar yang dicapai langsung dengan mengarahkan peserta didik pada tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dampak instruksional merupakan perilaku khusus atau kompetensi yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik yang terkait langsung dengan suatu topik atau pokok bahasan tertentu dari suatu mata pelajaran.

Adapun dampak pengiring ialah perilaku hasil belajar yang diperoleh siswa di luar dampak instruksional. Perilaku dampak pengiring ini terutama dihasilkan sebagai akibat terciptanya suasana atau kondisi tertentu yang dialami peserta didik dalam proses pembelajaran, tanpa pengarahan langsung dari guru. Setiap situasi, kondisi, pola interaksi, atau pengalaman belajar yang dialami oleh peserta didik dalam proses

pembelajaran dapat menstimulasi berkembangnya perilaku dan sikap tertentu pada diri peserta didik.

b. Karakteristik dan Ciri-ciri Model Investigasi Kelompok

Menurut Sharan dan Slavin, karakteristik unit investigasi kelompok ada pada integrasi dari empat fitur dasar yaitu investigasi, interaksi, penafsiran, dan motivasi intrinsik. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

(1) Investigasi. Investigasi dimulai ketika guru memberikan masalah. Disaat melakukan penelitian mereka untuk mencari jawaban masalah, siswa mencari pengetahuan yang mereka peroleh untuk mendapatkan informasi, gagasan, ketertarikan dan pengalaman yang masing-masing mereka bawa ketika mengerjakan tugas, (2) Interaksi. Interaksi di antara siswa adalah siswa saling memberikan dorongan, saling mengembangkan gagasan, saling membantu untuk memfokuskan perhatian mereka terhadap tugas, dan saling mempertentangkan gagasan. Menurut Thalen bahwa interaksi sosial dan intelektual merupakan cara yang digunakan siswa untuk mengolah lagi pengetahuan personal mereka dihadapan pengetahuan baru yang didapatkan oleh kelompok, selama berlangsungnya penyelidikan, (3) Penafsiran. Pada saat para siswa menjalankan penelitian, mereka secara individual, berpasangan dan mereka mengumpulkan informasi dari berbagai sumber berbeda. Mereka bertemu anggota kelompok untuk bertukar informasi dan gagasan. Bersama-sama mereka mencoba membuat penafsiran atas hasil penelitian mereka. Penafsiran atas temuan-temuan yang telah mereka gabung merupakan proses negosiasi

antara tiap-tiap pengetahuan pribadi siswa dengan pengetahuan baru yang dihasilkan, dan antara tiap-tiap siswa dengan gagasan dan informasi yang diberikan oleh anggota lain dalam kelompok itu. Dalam konteks ini, penafsiran merupakan proses sosial intelektual yang sesungguhnya. (4) Motivasi Intrinsik. Guru mengundang siswa untuk menghubungkan masalah-masalah yang akan mereka selidiki berdasarkan keingintahuan, pengetahuan dan perasaan mereka, informasi yang mereka perlukan. Penyelidikan mereka mendatangkan motivasi kuat lain yang muncul dari interaksi mereka dengan orang lain (Taniredja, 2011: 75).

c. Prinsip Model *Cooperative Learning Tipe Group Investigation*

Dalam proses pembelajaran yang menerapkan model cooperative learning tipe group investigation, peran seorang guru atau pengajar adalah sebagai pembimbing dalam pelaksanaan proses pembelajaran dan sebagai konselor maupun konsultan dalam membantu mencari jalan keluar dari masalah-masalah yang dihadapi oleh siswanya. Udin S. Winataputra mengungkapkan (2001: 36-37) bahwa dalam kerangka ini pengajar yang membimbing dan mengarahkan kelompok melalui tiga tahap yaitu (a) tahap pemecahan masalah, (b) tahap pengelolaan kelas, dan (c) tahap pemaknaan secara perorangan.

Tahap pemecahan masalah berkenaan dengan proses menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan. Masing-masing kelompok fokus pada subtopik yang menjadi bagian dari kelompoknya. Tahap pengelolaan kelas berkenaan dengan proses menjawab pertanyaan, informasi apa saja

yang diperlukan, bagaimana mengorganisasikan kelompok untuk memperoleh informasi itu. Pada tahap ini masing-masing kelompok melakukan perencanaan kelompok yang berkaitan dengan bagaimana cara menyelesaikan masalah yang ada dalam kelompoknya, kemudian informasi apa saja yang akan digunakan dimana informasi tersebut dapat diperoleh di lingkungan sekitar siswa.

Tahap pemaknaan secara perorangan berkenaan dengan proses pengkajian bagaimana kelompok menghayati kesimpulan yang dibuatnya, dan apa yang membedakan seseorang sebagai hasil dari mengikuti proses tersebut. Setelah memperoleh informasi dari berbagai sumber langkah selanjutnya adalah melakukan diskusi, menganalisis dan menyimpulkan. Karena dalam model *cooperative learning tipe group investigation* siswa membangun pengetahuannya sendiri melalui belajar dalam kelompok, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator dan membimbing siswanya maka pengetahuan yang diperoleh siswa akan lebih bermakna, dan siswa dapat memperoleh pengalaman yang lebih melalui proses belajarnya dari pada siswa yang belajar secara individual.

d. Manfaat Pembelajaran Investigasi Kelompok

Manfaat dari model *Group Investigation* ini dapat melatih siswa menerima pendapat orang lain, bekerja sama dengan teman yang berbeda latar belakangnya, membantu memudahkan menerima materi pelajaran, meningkatkan kemampuan berfikir dalam memecahkan masalah dan meningkatkan keterampilan proses sains siswa. Komunikasi yang terjadi

antara anggota-anggota kelompok dalam menyampaikan pengetahuan serta pengalamannya dapat meningkatkan pengetahuan, hubungan sosial setiap anggota kelompok, dan hasil belajar. Penerapan model pembelajaran yang sesuai akan mempengaruhi keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran, mencapai keterampilan proses sains dan meningkatkan hasil belajar.

e. Kelebihan dan Kekurangan Model Investigasi Kelompok

Seperti model-model pembelajaran yang lain, model investigasi kelompok juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan model grup investigasi, melatih siswa untuk mendesain suatu penemuan, berpikir dan bertindak kreatif, memecahkan masalah yang dihadapi secara realitas, menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan, merangsang perkembangan kemajuan berpikir siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Sedangkan kekurangan model grup investigasi, membutuhkan keaktifan anggota kelompok dalam melakukan evaluasi, peserta yang pasif akan mempengaruhi seluruh kinerja anggota yang lain, sehingga menyulitkan mereka ketika melakukan kegiatan menulis. Dengan kerja kelompok, akan mendukung siswa yang malas untuk bergantung pada anggota kelompoknya.

Menurut Huda (2014: 164), banyak pendidik yang beranggapan bahwa dengan alasan tertentu, *Group Investigation* merupakan metode pembelajaran yang paling sesuai bagi guru yang baru belajar

menggunakan pembelajaran kooperatif. Pada dasarnya *Group Investigation* memiliki prosedur-prosedur tersendiri, jika guru memahami setiap prosedur dengan jelas maka dengan mudah guru dapat menerapkan *Group Investigation* dalam pembelajaran. Kelebihan dari model investigasi kelompok (*group investigation*) yaitu sebagai berikut.

Model ini juga akan mampu menumbuhkan kehangatan hubungan antar pribadi, kepercayaan, rasa hormat terhadap aturan dan kebijakan, kemandirian dalam belajar serta hormat terhadap harkat dan martabat orang lain. Dan yang lebih penting lagi adalah bahwa model investigasi kelompok dapat dipergunakan pada seluruh areal subjek yang mencakup semua anak pada segala tingkatan usia dan peristiwa sebagai model inti untuk semua sekolah.

Dalam investigasi kelompok siswa diorganisir ke dalam kelompok-kelompok kecil. Seperti yang diungkapkan oleh Sharan (Huda, 2014: 17) bahwa performa siswa lebih efektif justru ketika mereka berada dalam kelompok-kelompok kecil (seperti, *peer tutoring* dan investigasi kelompok) dibandingkan dengan mereka yang bekerja dalam suasana tradisional ruang kelas yang mengikutsertakan seluruh anggotanya. Dalam kelompok-kelompok kecil terdapat hubungan interpersonal yang lebih intens dan lebih kompleks. Selanjutnya siswa-siswa yang bekerja dalam kelompok-kelompok kecil memiliki rasa

tanggung jawab lebih besar untuk membantu siswa lain. Selain itu, siswa berada dalam kelompok kecil lebih komunikatif satu sama lain.

Dalam kajian yang mendalam tentang investigasi kelompok Joyce dan Weil (Aunurrahman, 2010: 153), menyimpulkan bahwa model investigasi kelompok memiliki kelebihan dan komprehensivitas, dimana model ini memadukan penelitian akademik, integrasi sosial, dan proses belajar sosial. Siswa diorganisasikan ke dalam kelompok untuk melakukan penelitian bersama atau *cooperative inquiry* terhadap masalah-masalah sosial maupun akademik. Jadi selain melakukan penelitian akademik, secara tidak langsung siswa melakukan integrasi sosial dan proses belajar sosial melalui interaksinya dalam kelompok.

C. Kerangka Pikir

Kesulitan utama yang dihadapi siswa adalah menulis teks eksposisi. Keterampilan menulis merupakan salah satu kompetensi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Keterampilan menulis masih kurang mendapat perhatian, dan kurang menarik perhatian siswa. Dengan keterampilan menulis yang baik, diharapkan siswa mampu menyampaikan informasi ataupun pesan dalam tulisan yang mereka susun. Permasalahan menulis tersebut tidak lepas dari beberapa faktor, yaitu terkait dengan guru, siswa, media, dan model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran.

Untuk mengatasi kesulitan pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi, salah satu model pembelajaran untuk meningkatkan

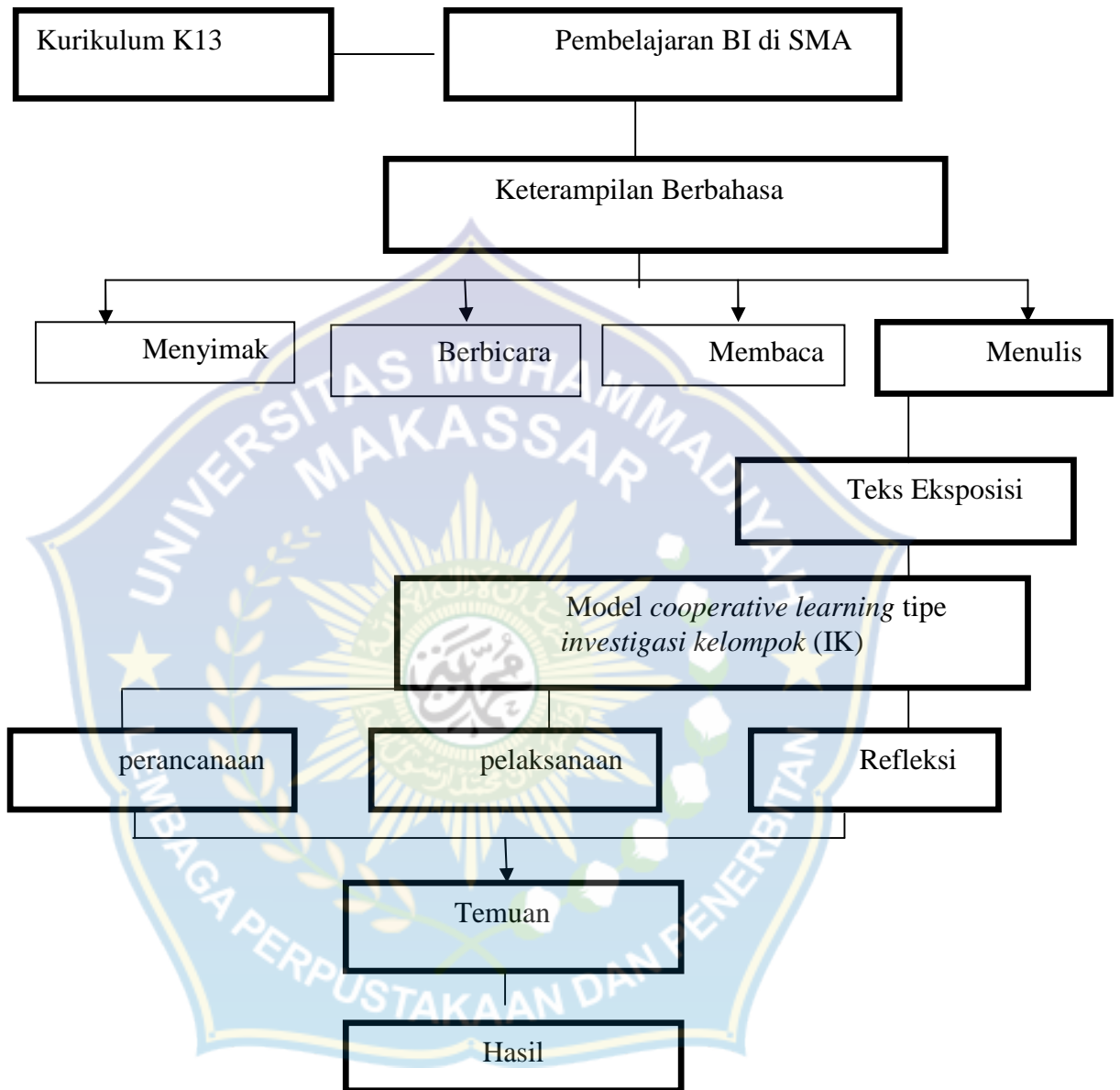
keterampilan menulis adalah dengan menggunakan model pembelajaran cooperative learning tipe investigasi kelompok . Model pembelajaran ini menuntut siswa untuk lebih aktif dan mampu berbagi informasi kepada siswa yang lain. Penggunaan model pembelajaran ini diharapkan mampu mempermudah siswa dalam memahami materi menulis teks eksposisi sehingga kemampuan siswa akan meningkat. Model pembelajaran memberi dan menerima cocok digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Hal ini dikarenakan model pembelajaran ini memiliki kelebihan.

Kelebihan model grup investigasi, melatih siswa untuk mendesain suatu penemuan, berpikir dan bertindak kreatif, memecahkan masalah yang dihadapi secara realitas, menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan, merangsang perkembangan kemajuan berpikir siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Dengan melaksanakan model pembelajaran cooperative learning tipe investigasi kelompok (IK). siswa memungkinkan dapat meraih keberhasilan dalam belajar, di samping itu juga bisa melatih siswa untuk memiliki keterampilan, baik keterampilan berpikir (thinking skill) maupun keterampilan sosial (social skill) seperti keterampilan untuk mengemukakan pendapat, menerima saran dan masukan dari orang lain, bekerjasama, rasa setia kawan, dan mengurangi timbulnya perilaku yang menyimpang dalam kehidupan kelas. Model pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan,

dan keterampilan secara penuh dalam suasana belajar yang terbuka dan demokratis. Siswa bukan lagi sebagai objek pembelajaran namun bisa juga berperan sebagai tutor bagi teman sebayanya.





Gambar 2. Kerangka pikir

D. Hipotesis Tindakan

Sesuai dengan uraian pada kerangka pikir di atas, hipotesis tindakan penelitian ini adalah jika model pembelajaran *cooperative learning* tipe *investigasi kelompok* diterapkan pada pembelajaran bahasa Indonesia, diharapkan kemampuan menulis eksposisi siswa Kelas X IIS 2 di SMAN 19 Gowa meningkat.



BAB III

METEDOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang dilakukan setelah mengidentifikasi masalah yang terjadi di kelas. Penelitian tindakan ini dilakukan oleh peneliti dan guru dengan merancang, melaksanakan, observasi dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif yang bertujuan untuk meningkatkan hasil pembelajaran siswa, melalui suatu tindakan tertentu dalam siklus.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X SMA Negeri 19 Gowa kecamatan Bajeng, kabupaten Gowa. Penelitian ini mengenai peningkatan minat belajar siswa kelas X terhadap materi pembelajaran menulis teks eksposisi melalui model *cooperative learning* tipe *investigasi kelompok* (IK).

Menurut hasil observasi di SMAN 19 Gowa kelas X terdiri dari enam kelas, yaitu MIA 1,2,3,4 dan IIS 1,2. Berdasarkan hasil diskusi dengan guru mata pelajaran, kelas yang menjadi subjek penelitian saya adalah kelas X IIS 2 SMA Negeri 19 Gowa.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dalam siklus I terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Berikut ini adalah penjabaran prosedur penelitian dalam siklus I.



Gambar 3 Pola Pembelajaran Model Kurt Lewin

Siklus I

1. Perencanaan

Pada Tahap perencanaan ini peneliti merencanakan tindakan yang akan dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang dialami oleh siswa mengenai rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Menulis Teks Eksposisi. Tindakan yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menerapkannya model pembelajaran Cooperative Learning tipe investigasi kelompok. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti merencanakan sebagai berikut

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran RPP, yang dilaksanakan pada siklus I sesuai dengan materi yang ingin diajarkan.
- 2) Mempersiapkan materi ajar tentang menulis teks eksposisi.
- 3) Mempersiapkan sarana pembelajaran yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran, yaitu buku ajar siswa.
- 4) Membuat format tes hasil belajar siswa, untuk melihat hasil belajar siswa pada Materi menulis teks eksposisi.
- 5) Mempersiapkan lembar observasi tentang aktivitas belajar siswa dan lembar observasi kegiatan guru.

2. Pelaksanaan

Peneliti melaksanakan tindakan kegiatan pembelajaran berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah direncanakan dan melaksanakan alternatif pemecahan masalah yang telah dibuat. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 45menit. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan 1 dan 2.

3. Observasi

Kegiatan observasi ini ditujukan untuk peneliti dan siswa dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam proses belajar mengajar telah sesuai dengan apa yang telah dibuat sebelumnya atau tidak. Adapun untuk melihat ketuntasan siswa dari setiap siswa pada siklus I maka pada setiap akhir dari setiap siklus diadakan tes formatif. Hasil dari tes

formatif digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan penelitian siklus I.

4. Refleksi

Tahap yang dilakukan setelah pengamatan adalah refleksi. Tahap refleksi ini, peneliti bersama guru selaku kolaborator mendiskusikan kembali apa yang telah dilaksanakan pada siklus I. Guru kolaborator dan peneliti mendiskusikan dan menganalisis hasil tindakan pada siklus I. Kegiatan refleksi yang dilakukan didasarkan pada pencapaian indikator keberhasilan penelitian.

Siklus II

Setelah melakukan evaluasi tindakan I, maka dilakukan tindakan ke dua. Peneliti mengamati proses model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Langkah-langkah siklus II ialah sebagai berikut :

1. Perencanaan

Perencanaan penelitian tindakan kelas siklus II ini bertujuan untuk meningkatkan aspek-aspek penulisan eksposisi yang belum terpenuhi dalam pembelajaran siklus I. Hal ini juga untuk mencari solusi terhadap kendala-kendala yang dihadapi siswa dalam proses penulisan eksposisi siklus I, sehingga tercapai hasil yang maksimal.

2. Pelaksanaan

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini yaitu pengembangan rencana tindakan II dengan melaksanakan tindakan supaya lebih

meningkatkan semangat belajar peserta didik dalam penerapan model pembelajaran kooperatif learning tipe investigasi kelompok. Pelaksanaan pada penelitian tindakan kelas pada siklus II ini dilakukan sebanyak dua kali pertemuan (2 x 45 menit).

3. Observasi

Observasi dilakukan terhadap kegiatan yang telah dilakukan dengan tujuan apakah proses belajar mengajar telah sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Kegiatan observasi ditujukan pada peneliti dan siswa. Adapun untuk melihat ketuntasan siswa pada siklus I maka pada setiap akhir dari setiap siklus diadakan tes formatif. Hasil dari tes formatif digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan penelitian siklus II

4. Refleksi

- 1) Tes evaluasi penerapan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok pada mata pelajaran Bahasa Indonesia mengenai teks eksposisi.
- 2) Menganalisis hasil pengamatan untuk memperoleh gambaran bagaimana dampak dari tindakan yang dilakukan hal apa saja yang perlu diperbaiki sehingga diperoleh hasil refleksi kegiatan yang telah dilakukan.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian agar lebih mudah dan hasilnya lebih

maksimal. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa Instrumen tes yang berbentuk tes tertulis, lembar observasi dan dokumentasi foto. Instrumen-instrumen tersebut digunakan untuk mengambil data yang diperlukan dalam penelitian.

1. Instrumen Tes

Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi. Tes menulis diberikan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis teks eksposisi melalui model cooperative learning tipe investigasi kelompok.

2. Observasi

Pedoman observasi ini digunakan untuk mengamati guru dan siswa selama proses pembelajaran menulis teks eksposisi melalui model investigasi kelompok. Untuk mengetahui perilaku siswa saat proses pembelajaran, peneliti menuliskan frekuensi siswa pada lembar observasi siswa yang berisi aspek pengamatan, yaitu: 1) antusiasnya siswa dalam proses pembelajaran menulis teks eksposisi, 2) Keefektifan tindakan model investigasi kelompok sebagai cara siswa untuk menulis teks eksposisi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini berupa dokumentasi foto. Kegiatan-kegiatan dan tes

menulis yang didokumentasikan dapat memudahkan peneliti untuk mendeskripsikan hasil penelitian.

Kegiatan pembelajaran yang didokumentasikan yaitu: (1) antusiasnya siswa dalam proses pembelajaran menulis teks eksposisi, (2) Kekondusifan proses diskusi dalam menulis teks eksposisi, (3) Keefektifan tindakan model investigasi kelompok sebagai cara siswa untuk menulis teks eksposisi, (4) Kekondusifan siswa dalam presentasi, dan (5) Kereflektifan siswa dalam kegiatan refleksi pada akhir pembelajaran.

Foto yang diambil merupakan sumber data untuk memperjelas data. Hasil dari pengambilan foto ini dideskripsikan dan dipadukan dengan data yang ada. Dokumentasi foto sangat bermanfaat untuk melengkapi sumber data yang sudah ada.

E. Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Teknik Tes

Teknik tes digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa tentang hakikat teks eksposisi (pengertian, struktur, kaidah, ciri kebahasaan), keterampilan siswa dalam menulis teks eksposisi dengan menggunakan model pembelajaran tipe investigasi kelompok. Berdasarkan tes ini, diperoleh data tentang hasil kompetensi siswa dalam menulis teks eksposisi melalui model investigasi kelompok. Peneliti dibantu oleh teman dalam melaksanakan tes ini. Pemerolehan data tes dilakukan dengan langkah-

langkah sebagai berikut: 1) guru memberikan contoh teks eksposisi kepada siswa, 2) siswa mencermati dengan seksama contoh teks tersebut, 3) siswa dikelompokkan dalam beberapkelompok, 4) siswa memilih topik yang diinginkan, 5) siswa membagi kelompok menjadi dua tim kecil, 6) siswa membagi tugas sesuai lembar kerja, 7) siswa berdiskusi sesuai tugas tim masing-masing.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera penglihatan. Penilaian berdasarkan instrumen yang berisi sepuluh indikator penilaian proses pembelajaran. Observasi mengacu pada pedoman observasi proses yang digunakan untuk mengamati perilaku siswa selama proses pembelajaran. Pedoman observasi secara umum memuat pernyataan perilaku siswa yang diamati dan hasil pengamatannya sesuai kenyataan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini berupa dokumentasi foto. Dokumentasi foto digunakan untuk memperlihatkan gambar mengenai perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran menulis teks eksposisi melalui model investigasi kelompok. Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi foto adalah setiap aktivitas diambil gambar atau foto. Pengambilan gambar dilakukan oleh teman peneliti sesuai pedoman pengambilan gambar dalam instrumen.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis data ini dilakukan dengan kolaboratif antara peneliti dan guru Bahasa Indonesia berdasarkan refleksi dari data yang terkumpul. Teknik analisis data kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis data-data yang berupa proses kegiatan pembelajaran. Data yang dikumpulkan berupa observasi, dan dokumentasi tugas siswa. Langkah-langkah yang ditempuh dalam deskriptif kualitatif adalah sebagai berikut.

- 1) Perbandingan antar data, yaitu membandingkan data-data dari setiap informasi yang diperoleh untuk memudahkan dalam mengklasifikasi data yang sama.
- 2) Kategorisasi, yaitu mengelompokkan data-data ke dalam kategori tertentu.
- 3) Penyajian data dalam bentuk tabel dan diagram.
- 4) Menarik kesimpulan secara induktif, yaitu data yang sudah dikelompokkan dibuat penafsiran sehingga dapat diperoleh kesimpulan.

G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dideskripsikan dari keberhasilan siswa dalam menulis teks eksposisi menggunakan model *cooperative learning* tipe IK. Keberhasilan diperoleh apabila 85% siswa kelas X IIS 2 SMA Negeri 19 Gowa mendapatkan skor lebih dari atau sama dengan batas nilai KKM

(70) . Kriteria ketuntasan minimal pada aspek menulis yang harus dicapai adalah 70. Hal ini berdasarkan perhitungan rata-rata.

Tabel 1.1 Penilaian Tes Keterampilan Menulis Teks Eksposisi

Aspek	Kriteria	Skala
ISI	Sangat baik—sempurna: menguasai topik tulisan; substantif; pengembangan pernyataan pendapat (tesis)^argumentasi^penegasan ulang pendapat secara lengkap; relevan dengan topik yang dibahas.	27-30
	Cukup—baik:cukup menguasai permasalahan; cukup memadai; pengembangan tesis terbatas; relevan dengan topik, tetapi kurang terperinci	22-26
	Sedang—cukup: penguasaan permasalahan terbatas; substansi kurang; pengembangan topik tidak memadai	17-21
	Sangat kurang—kurang: tidak menguasai permasalahan; tidak ada substansi; tidak relevan; tidak layak dinilai	13-16
Struktur Teks	Sangat baik—sempurna: ekspresi lancar gagasan terungkap padat, dengan jelas; tertata dengan baik; urutanlogis (pernyataan pendapat (tesis)^argumentasi^penegasan ulang pendapat); kohesif	18-20

	Cukup—baik: kurang lancar; kurang terorganisasi, tetapi ide utama ternyatakan; pendukung terbatas; logis, tetapi tidak lengkap	14-17
	Sedang—cukup: tidak lancar; gagasan kacau atau tidak terkait; urutan dan pengembangan kurang logis	10-13
	Sangat kurang—kurang: tidak komunikatif; tidak terorganisasi; tidak layak dinilai	7-9
Kosa kata	Sangat baik—sempurna: penguasaan kata cangguh; pilihan kata dan ungkapan efektif; menguasai pembentukan kata; penggunaan register tepat	18-20
	Cukup—baik: penguasaan kata memadai; pilihan, bentuk, dan penggunaan kata/ ungkapan kadang-kadang salah, tetapi tidak mengganggu	14-17
	Sedang—cukup: penguasaan kata terbatas; sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan penggunaan kosakata/ungkapan; makna membingungkan atau tidak jelas	10-13
	Sangat kurang—kurang: pengetahuan tentang kosakata, ungkapan, dan pembentukan kata rendah; tidak layak nilai	7-9

	Sangat baik—sempurna: konstruksi kompleks dan efektif; terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa (urutan/ fungsi kata, artikal, pronomina, preposisi)	18-20
Kalimat	Cukup—baik: konstruksi sederhana, tetapi efektif; terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks; terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa (fungsi/ urutan kata, artikal, pronomina, preposisi), tetapi makna cukup jelas	14-17
	Sedang—cukup: terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat tunggal/ kompleks (sering terjadi kesalahan pada kalimat negasi, urutan/fungsi kata, artikal, pronomina, kalimat fragmen, pelesapan; makna membingungkan atau kabur	10-13
	Sangat kurang—kurang: tidak menguasai tata kalimat; terdapat banyak kesalahan; tidak komunikatif; tidak layak dinilai	7-9
Mekanik	Sangat baik—sempurna: menguasai aturan penulisan; terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf	9-10

	Cukup—baik: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tetapi tidak mengaburkan makna	7-8
	Sedang—cukup: sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tangan tidak jelas; makna membingungkan atau kabur	4-6
	Sangat kurang—kurang: tidak menguasai aturan penulisan; terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tidak terbaca; tidak layak dinilai	1-3

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 19 Gowa kelas X. Siswa berjumlah 35 Orang. Laki-laki 9 orang dan perempuan 26 orang. Laporan penelitian tindakan kelas ini disajikan dengan menampilkan analisis ketuntasan belajar. Analisis tersebut digunakan untuk memperoleh hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui model *Cooperative Learning* Tipe Investigasi Kelompok pada pelajaran Bahasa Indonesia menulis teks eksposisi.

1. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus 1

Siklus I merupakan pelaksanaan awal penelitian. Pembelajaran menulis teks eksposisi dengan menerapkan model *Cooperative Learning* Tipe Investigasi Kelompok. Tindakan siklus I terdiri dari 4 tahap yaitu, tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Berikut ini akan dipaparkan hasil penelitian siklus I pada siswa SMA Negeri 19 Gowa kelas X.

a. Perencanaan

Pada Tahap perencanan ini peneliti merencanakan tindakan yang akan dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang dialami oleh siswa mengenai rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Menulis Teks Eksposisi. Tindakan yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menerapkannya model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe

investigasi kelompok. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti merencanakan sebagai berikut

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran RPP, yang dilaksanakan pada siklus I sesuai dengan materi yang ingin diajarkan.
2. Mempersiapkan materi ajar tentang menulis teks eksposisi.
3. Mempersiapkan sarana pembelajaran yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran, yaitu buku ajar siswa.
4. Membuat format tes hasil belajar siswa, untuk melihat hasil belajar siswa pada Materi menulis teks eksposisi.
5. Mempersiapkan lembar observasi tentang aktivitas belajar siswa dan lembar observasi kegiatan guru.

b. Pelaksanaan

Peneliti melaksanakan tindakan kegiatan pembelajaran berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah direncanakan dan melaksanakan alternatif pemecahan masalah yang telah dibuat. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 45menit. Kegiatan pembelajaran yang dilakukakan pada pertemuan I dan 2, yaitu :

a) Kegiatan Pendahuluan

- 1) Guru menyiapkan kondisi siswa secara fisik dan psikis. Guru mengarahkan siswa untuk berdoa dan mengabsen siswa. Guru

melaksanakannya sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan.

- 2) Guru bercerita dengan tujuan mengingatkan siswa terhadap beberapa materi yang telah dipelajari dan mengaitkan materi tersebut dengan materi yang akan disampaikan.
- 3) Guru memberikan motivasi kepada siswa, melalui penjelasan pentingnya pemahaman tentang materi teks eksposisi, serta menjelaskan model pembelajaran Cooperative Learning tipe investigasi kelompok yang akan di terapkan.
- 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

b) Kegiatan inti

★ Pelaksanaan kegiatan inti adalah sebagai berikut:

- 1) Guru membentuk siswa menjadi 7 kelompok (setiap kelompok terdiri 4-5 Orang), disebut kelompok asal.
- 2) Guru memberikan topik kepada siswa yang berbeda pada setiap anggota kelompok asal
- 3) Masing-masing kelompok bertugas memahami topik yang telah di berikan secara bersama-sama
- 4) Masing-masing kelompok membuat teks eksposisi berdasarkan topik yang telah di tentukan
- 5) Setelah membuat teks eksposisi berdasarkan topik setiap kelompok mempersentasikan teks eksposisi yang telah disusun.

- 6) Setiap kelompok memberikan tanggapan atas presentasi kelompok lainnya.
 - 7) Menyampaikan kesimpulan
- c) Kegiatan Penutup
- 1) Guru bersama siswa membuat simpulan mengenai materi yang telah dipelajari
 - 2) Guru bersama siswa melakukan kegiatan refleksi
 - 3) Guru menugasi siswa untuk membaca materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.

c. Observasi

Kegiatan observasi ini ditujukan untuk peneliti dan siswa dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam proses belajar mengajar telah sesuai dengan apa yang telah dibuat sebelumnya atau tidak. Adapun untuk melihat ketuntasan siswa dari setiap siswa pada siklus I maka pada setiap akhir dari setiap siklus diadakan tes formatif. Hasil dari tes formatif digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan penelitian siklus I. Tingkat keberhasilan siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.2

Hasil Perolehan Nilai siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Skor Tiap Aspek					Jumlah skor
		ISI	Teks	Kosakata	Kalimat	Mekanik	
1	Ahmad Mawardi	13	10	16	10	4	53
2	Alfina	20	14	15	14	7	70
3	Magfirah	22	10	16	15	6	69
4	Alwi Yudistira	20	15	15	16	4	70
5	Nurwahida	23	17	10	10	6	66
6	Darmi	25	17	17	15	7	81
7	Suci Juliani	20	14	14	15	7	70
8	Darul Mubaraq	18	14	14	15	4	65
9	Hajrah	20	14	14	14	4	66
10	Hardiyansah	23	17	17	14	7	78
11	Hardiyanti	23	14	13	12	4	66
12	Jumriani	22	14	14	15	4	69
13	M Tahir	20	14	15	14	6	69
14	Sucitra	20	13	14	12	6	65
15	Mapparessa	23	13	15	16	5	72
16	Muh Agung	23	15	16	17	6	77
17	Sinta Dewi Aulia	24	15	15	10	5	69
18	Nur Fadilla	25	15	17	17	6	80
19	Muh Alif	22	14	14	14	3	67

20	Nur Zakia	25	17	17	14	3	76
21	Sitti Aisyah	23	17	15	15	6	76
22	Muhammad Darwis	25	16	15	16	5	77
23	Muh Anuggerah	22	15	14	12	6	69
24	Muh Rafli Maulana	23	14	15	15	6	73
25	Riska Aryanti	20	17	14	17	4	72
26	Reski	24	17	16	17	7	81
27	Niki Nurjannah	20	15	14	14	6	69
28	Hasbi Hasbullah	20	17	13	14	5	69
29	Andika Widya Saputra	23	15	14	14	5	71
30	Nurhudayanti	23	17	15	15	3	73
31	Suherni	20	16	13	4	5	58
32	Nurul Azizah	25	14	15	16	3	73
33	Riska Nasir	23	14	15	15	6	73
34	Nur Insana	23	17	10	14	4	68
35	Rabiul Sani	25	17	15	14	6	77
Jumlah		770	524	511	491	181	2477
Rata-rata		35,00	14,97	14,6	14,02	5,17	70,77

Keberhasilan dapat dilihat dari hasil tulisan eksposisi siswa pada tindakan siklus I. Peningkatan terjadi pada siklus I menulis eksposisi dengan skor rata-rata 70,77. Pada skor rata-rata bagian isi berjumlah 35,00 teks 14,97, kosa kata 14,6, kalimat 14,02 sedangkan mekanik berjumlah 5,17.

d. Refleksi

Tahap yang dilakukan setelah pengamatan adalah refleksi. Tahap refleksi ini, peneliti bersama guru selaku kolaborator mendiskusikan kembali apa yang telah dilaksanakan pada siklus I. Guru kolaborator dan peneliti mendiskusikan dan menganalisis hasil tindakan pada siklus I. Kegiatan refleksi yang dilakukan didasarkan pada pencapaian indikator keberhasilan penelitian. Oleh karena itu, refleksi untuk siklus I dapat dilihat baik secara proses maupun produk.

Dalam proses pembelajaran menulis teks eksposisi dengan menerapkan model cooperative learning tipe investigasi kelompok Siswa lebih bersemangat dan antusias dalam kegiatan menulis eksposisi. Selain itu, siswa lebih fokus memperhatikan proses pembelajaran menulis eksposisi yang berlangsung. Hal tersebut berpengaruh pada keaktifan siswa. Siswa mulai berani mempresentasikan hasil tulisan eksposisi di depan kelas. Namun, masih terdapat siswa yang perhatiannya belum terfokus pada pembelajaran. Penerapan model pembelajaran cooperative learning tipe investigasi kelompok belum sepenuhnya berhasil dan mencapai hasil yang diinginkan, sehingga perlu diperbaiki pada siklus berikutnya.

Secara produk, peningkatan keterampilan menulis eksposisi siswa dapat dilihat dari hasil tes keterampilan menulis eksposisi. Peningkatan tersebut dapat

dilihat dari skor rata-rata kelas pada tahap siklus I yang meliputi peningkatan pada masing-masing aspeknya.

2. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus II

1) Perencanaan

Perencanaan penelitian tindakan kelas siklus II ini bertujuan untuk meningkatkan aspek-aspek penulisan eksposisi yang belum terpenuhi dalam pembelajaran siklus I. Hal ini juga untuk mencari solusi terhadap kendala-kendala yang dihadapi siswa dalam proses penulisan eksposisi siklus I, sehingga tercapai hasil yang maksimal. Adapun perencanaan pelaksanaan yang dilakukan dalam siklus II adalah sebagai berikut.

- a) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun peneliti dengan bimbingan dan persetujuan dari guru mata pelajaran bahasa Indonesia.
- b) Menyiapkan materi menulis teks eksposisi yang akan disampaikan pada siswa.
- c) Lembar observasi guru pada pelaksanaan pembelajaran
- d) Menyiapkan lembar tes keterampilan menulis eksposisi.
- e) Menyiapkan lembar observasi aktifitas siswa.
- f) Menyiapkan Lembar observasi kelompok pada model cooperative learning tipe investigasi kelompok
- g) Guru memberikan motivasi lebih untuk meningkatkan keantusiasan, keaktifan, dan perhatian atau fokus siswa dalam mengikuti proses

pembelajaran menulis teks ekposisi. Hal ini dilakukan karena terdapat siswa yang belum fokus pada saat pembelajaran berlangsung.

- h) Guru menyuruh siswa untuk lebih memperhatikan tata penulisan dan kerapian tulisan siswa.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini diharapkan dapat meningkatkan aspek aspek yang masih kurang pada siklus I. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus II ini dilakukan sebanyak dua kali pertemuan (2 x 45 menit). Adapun tahap-tahap tindakan siklus II dideskripsikan sebagai berikut.

a) Kegiatan Pendahuluan

1. Guru menyiapkan kondisi siswa secara fisik dan psikis. Guru mengarahkan siswa untuk berdoa dan mengabsen siswa. Guru melaksanakannya sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan.
2. Guru merefres ingatan siswa terhadap materi yang telah di pelajari sebelumnya
3. Guru menegaskan kembali langkah-langkah model Cooperative Learning tipe investigasi kelompok.
4. Guru memberikan motivasi kepada siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran siklus 1 agar lebih serius dalam mengikuti pembelajaran,serta tetap memberikan semangat kepada siswa yang sudah berhasil dalam pembelajaran pada siklus 1.
5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

1. Guru menugaskan siswa untuk menunjuk kelompok yang telah dibentuk sebelumnya yaitu 7 kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang, disebut kelompok asal.
2. Kelompok yang dibentuk pada siklus II ditata kembali disesuaikan dengan kondisi yang dijumpai pada siklus I
3. Guru memberikan topik kepada setiap kelompok
4. Guru mengarahkan setiap anggota kelompok asal yang mendapatkan tugas sejenis dengan anggota kelompok lainnya membentuk kelompok baru. Guru meningkatkan pengawasan agar diskusi dapat berjalan lebih baik dibandingkan dengan siklus 1. Bantuan individual diberikan kepada siswa yang mengalami masalah dalam menguasai materi.
5. Dalam pembagian kelompok baru. Guru menugaskan siswa membaca berbagai literatur yang terkait dengan topik yang ditentukan
6. Dalam kelompok baru siswa menulis dan mendiskusikan temuan dari hasil membaca
7. Guru kembali meningkatkan pengawasan dan memberi bimbingan yang lebih efektif agar bisa dipastikan setiap siswa menguasai topik yang ditentukan oleh guru.

3) **Observasi**

Observasi dilakukan terhadap kegiatan yang telah dilakukan dengan tujuan apakah proses belajar mengajar telah sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Kegiatan observasi ditujukan pada peneliti dan siswa. Adapun untuk melihat ketuntasan siswa pada siklus I maka pada setiap akhir dari setiap siklus

diadakan tes formatif. Hasil dari tes formatif digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan penelitian siklus II. Tingkat keberhasilan siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.3

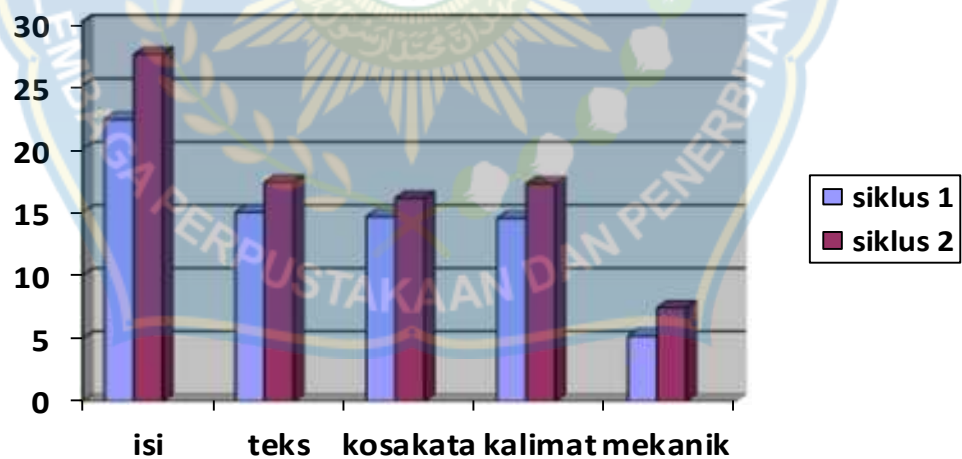
Hasil Perolehan Nilai siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Skor Tiap Aspek					Jumlah skor
		ISI	Teks	Kosakata	kalimat	Mekanik	
1	Ahmad Mawardi	25	17	15	15	7	79
2	Alfina	20	20	10	12	7	69
3	Magfirah	30	17	17	17	7	88
4	Alwi Yudistira	26	18	18	18	8	88
5	Nurwahida	25	14	16	20	7	82
6	Darmi	30	15	17	18	8	88
7	Suci Juliani	28	18	16	17	8	87
8	Darul Mubaraq	25	20	17	16	9	87
9	Hajrah	25	14	17	18	4	78
10	Hardiyansah	26	18	16	18	8	86
11	Hardiyanti	27	20	16	17	8	88
12	Jumriani	30	20	13	20	9	92
13	M Tahir	28	18	15	18	7	86
14	Sucitra	19	17	10	15	8	69
15	Mapparessa	27	17	16	18	7	85
16	Muh Agung	26	17	16	17	8	84

17	Sinta Dewi Aulia	27	17	16	19	6	85
18	Nur Fadilla	30	18	20	20	8	96
19	Muh Alif	28	17	14	17	7	83
20	Nur Zakia	30	19	14	18	9	90
21	Sitti Aisyah	28	17	16	18	9	88
22	Muhammad Darwis	29	20	18	16	10	93
23	Muh Anuggerah	27	16	16	18	8	85
24	Muh Rafli Maulana	28	14	17	17	7	83
25	Riska Aryanti	27	17	15	17	5	81
26	Reski	28	18	16	17	8	87
27	Niki Nurjannah	27	20	14	17	7	85
28	Hasbi Hasbullah	30	17	18	15	8	88
29	Andika Widya Saputra	26	17	15	16	9	83
30	Nurhodayanti	30	17	15	17	7	86
31	Suherni	27	17	15	18	5	82
32	Nurul Azizah	26	15	18	16	6	81
33	Riska Nasir	25	17	15	15	7	79

34	Nur Insana	24	17	16	17	7	81
35	Rabiul Sani	27	17	18	15	7	84
Jumlah		941	607	551	597	260	2956
Skor Rata-rata		26,88	17,34	15,74	17,05	7,42	84,45

Keberhasilan dapat dilihat dari hasil tulisan eksposisi siswa pada tindakan siklus II. Hasil siklus II tersebut kemudian dibandingkan dengan hasil yang diperoleh pada tindakan siklus I. Peningkatan pembelajaran menulis eksposisi terjadi pada siklus II dengan skor rata-rata 84,45. Pada tindakan siklus I hanya mencapai skor rata-rata 70,77. Hal tersebut menunjukkan telah terjadi peningkatan sebesar 13,68. Berikut ini tabel dan diagram peningkatan keterampilan menulis eksposisi dari siklus I hingga siklus II



Gambar 4.

Diagram Batang Skor Rata-rata Siswa dalam Menulis Teks Eksposisi

e. Refleksi

Tahap yang dilakukan setelah tahap pengamatan adalah tahap refleksi. Pada tahap refleksi ini, peneliti bersama kolabolator mendiskusikan kembali kegiatan yang telah dilaksanakan pada siklus II. Setelah dilakukan implementasi tindakan mulai dari siklus I sampai siklus II, penerapan model pembelajaran Cooperative Learning tipe investigasi kelompok dalam keterampilan menulis eksposisi menunjukkan peningkatan. Peningkatan dapat dilihat dari siklus I dan siklus II.

3. Analisis data siklus I dan siklus II

Adapun penilaian hasil keterampilan menulis teks eksposisi melalui model pembelajaran Cooperative Learning Tipe Investigasi kelompok. Uraian nilai yang diperoleh siswa pada pembelajaran menulis teks eksposisi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.4 Rekap Nilai keterampilan menulis siswa siklus 1

No	Subjek	Jumlah skor	Keterangan
1	S1	53	Tidak Tuntas
2	S2	70	Tuntas
3	S3	69	Tidak Tuntas
4	S4	70	Tidak Tuntas
5	S5	66	Tidak Tuntas
6	S6	81	Tuntas
7	S7	70	Tuntas
8	S8	65	Tidak Tuntas

9	S9	66	Tidak Tuntas
10	S10	78	Tuntas
11	S11	66	Tidak Tuntas
12	S12	69	Tidak Tuntas
13	S13	69	Tidak Tuntas
14	S14	65	Tidak Tuntas
15	S15	72	Tuntas
16	S16	77	Tuntas
17	S17	69	Tidak Tuntas
18	S18	80	Tuntas
19	S19	67	Tidak Tuntas
20	S20	76	Tuntas
21	S21	76	Tuntas
22	S22	77	Tuntas
23	S23	69	Tidak Tuntas
24	S24	73	Tuntas
25	S25	72	Tuntas
26	S26	81	Tuntas
27	S27	69	Tidak Tuntas
28	S28	69	Tidak Tuntas
29	S29	71	Tuntas
30	S30	73	Tuntas

31	S31	58	Tidak Tuntas
32	S32	73	Tuntas
33	S33	73	Tuntas
34	S34	68	Tidak Tuntas
35	S35	77	Tuntas
	Jumlah	2477	
	Nilai rata-rata	70,77	

Dari Tabel 2.4 di atas dapat dilihat dari 35 siswa pada siklus I yang tuntas berjumlah 18 orang dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 17 orang Dengan nilai kkn 70 .Jadi ketuntasan belajar siswa secara klasifikasi pada nilai rata-rata 71,77%.

Tabel 1.5 Rekap Nilai keterampilan menulis siswa siklus II

NO	Subjek	Jumlah Skor	Keterangan
1	S1	79	Tuntas
2	S2	69	Tidak Tuntas
3	S3	88	Tuntas
4	S4	88	Tuntas
5	S5	82	Tuntas
6	S6	88	Tuntas
7	S7	87	Tuntas
8	S8	87	Tuntas

9	S9	78	Tuntas
10	S10	86	Tuntas
11	S11	88	Tuntas
12	S12	92	Tuntas
13	S13	86	Tuntas
14	S14	69	Tidak Tuntas
15	S15	85	Tuntas
16	S16	84	Tuntas
17	S17	85	Tuntas
18	S18	96	Tuntas
19	S19	83	Tuntas
20	S20	90	Tuntas
21	S21	88	Tuntas
22	S22	93	Tuntas
23	S23	85	Tuntas
24	S24	83	Tuntas
25	S25	81	Tuntas
26	S26	87	Tuntas
27	S27	85	Tuntas
28	S28	88	Tuntas
29	S29	83	Tuntas
30	S30	86	Tuntas

31	S31	82	Tuntas
32	S32	81	Tuntas
33	S33	79	Tuntas
34	S34	81	Tuntas
35	S35	84	Tuntas
	Jumlah	2956	
	Nilai Rata-rata	84,45	

Dari Tabel 2.4 di atas dapat dilihat dari 35 siswa pada siklus II yang tidak tuntas berjumlah 2 orang dan siswa yang tuntas berjumlah 33 orang Dengan nilai kkn 70 .Jadi ketuntasan belajar siswa secara klasifikasi pada nilai rata-rata 84,45%

Tabel 1.6

Peningkatan Skor Rata-rata Siklus I dan Siklus II pada Setiap Aspek

Aspek	Skor Rata-rata		Peningkatan
	Siklus I	Siklus II	
Isi	35,00	26,88	8,12%
Struktur Teks	14,97	17,34	2,37%
Kosakata	14,6	15,74	1,14%
Kalimat	14,02	17,05	3,03%
Mekanik	5,17	7,47	2,3%
Jumlah	70,77	84,45	13,68%

Dari Tabel 2.6 di atas dapat dilihat peningkatan antara siklus I ke siklus II siklus I berjumlah 70,77 sedangkan siklus II 84,45 jadi peningkatan antara siklus I ke siklus II 13,68%.

B. Pembahasan

penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus setiap siklus dilaksanakan 2 kali pertemuan. Berdasarkan analisis data, hasil penelitian keterampilan menulis teks eksposisi telah mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Berdasarkan Tabel 2.6 dapat diketahui bahwa skor rata-rata siswa pada setiap aspek penilaian menulis eksposisi mengalami peningkatan. Pada aspek isi, siswa sudah mampu mengembangkan topik atau ide yang mereka peroleh. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan sebesar 13,68 dari siklus I ke siklus II. Nilai siklus I 70,77 sedangkan Siklus II 84,45.

Pada aspek teks juga mengalami peningkatan. Tulisan siswa sudah mencakup ketiga struktur eksposisi yaitu pernyataan pendapat atau tesis, argumentasi, dan penegasan ulang. Aspek organisasi ini meningkat sebesar 8,12. Dibuktikan pada saat siklus I skor rata-rata siswa meningkat menjadi 35,00.

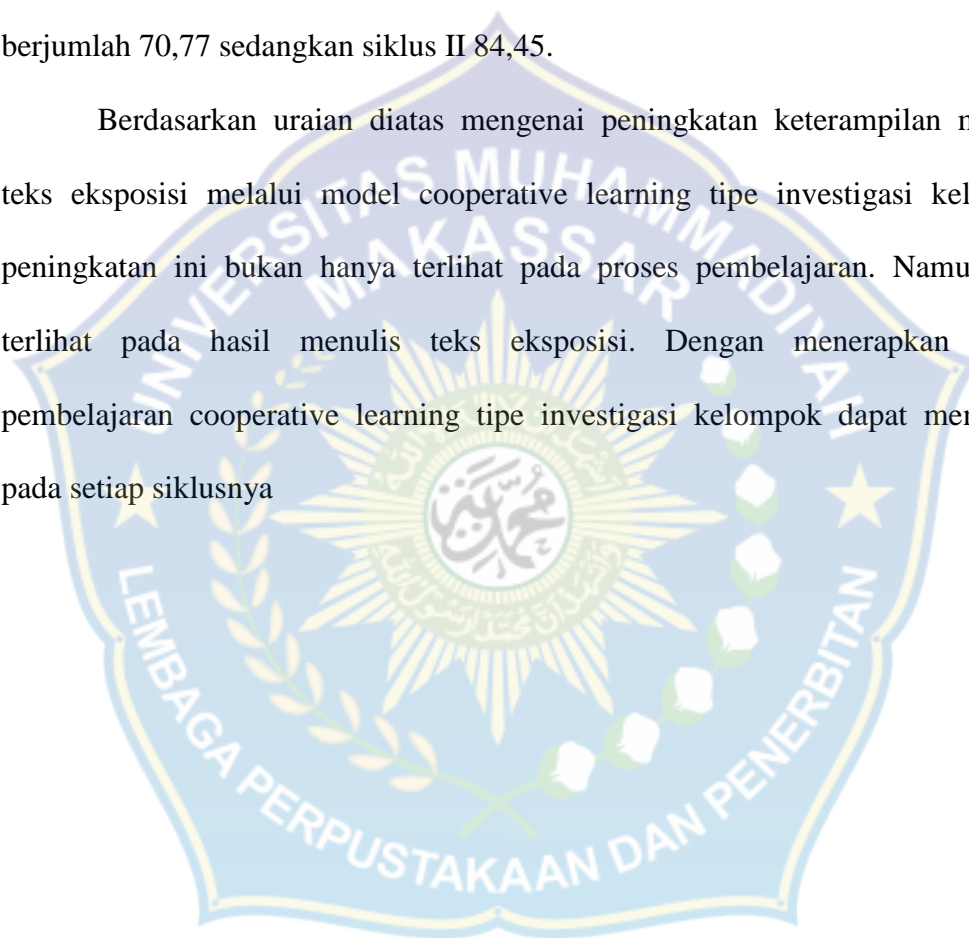
Aspek ketiga yang dinilai dalam tulisan eksposisi siswa adalah aspek kosakata. Pada aspek ini mengacu pada penguasaan kata atau pemilihan kata. siklus I diperoleh skor rata-rata sebesar 14,6. Pada aspek kosakata ini menunjukkan telah terjadi peningkatan sebesar 1,14. Pada siklus II

Aspek yang keempat adalah aspek penggunaan bahasa. Sebagian siswa sudah memperhatikan keefektifan kalimat dalam penulisan teks eksposisi. siklus I

dan siklus II meningkat menjadi 3,03. Aspek yang terakhir dalam penulisan teks eksposisi adalah aspek

mekanik. Aspek ini mengacu pada penulisan kata, yaitu terkait aturan penulisan, ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf. Aspek ini meningkat sebesar 2,3. Dibuktikan pada saat nilai rata-rata siklus I berjumlah 70,77 sedangkan siklus II 84,45.

Berdasarkan uraian diatas mengenai peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi melalui model cooperative learning tipe investigasi kelompok peningkatan ini bukan hanya terlihat pada proses pembelajaran. Namun juga terlihat pada hasil menulis teks eksposisi. Dengan menerapkan model pembelajaran cooperative learning tipe investigasi kelompok dapat meningkat pada setiap siklusnya



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran cooperative Learning tipe investigasi kelompok dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X IIS 2 SMA Negeri 19 Gowa. Peningkatan yang terjadi setelah dikenai tindakan meliputi siklus I dan siklus II.

Peningkatan dalam hal proses dapat dilihat pada pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung dengan baik. Dapat dikatakan baik, karena siswa merasa nyaman dan memahami materi yang disampaikan. Peningkatan proses juga meliputi keseluruhan perilaku peserta didik selama proses pembelajaran. Peserta didik lebih memperhatikan dan merespon dengan antusias terhadap penjelasan guru. Selama proses menulis eksposisi berlangsung, peserta didik ikut berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan berinteraksi atau kerjasama dengan peserta didik lainnya. Peserta didik merespon positif terhadap model pembelajaran yang digunakan. Selain itu, terjadi tanya jawab yang baik antara guru dan peserta didik. Hal ini menjadikan pembelajaran menulis eksposisi lebih kondusif dan menarik.

Peningkatan dapat dilihat dari skor rata-rata kelas yang diperoleh dari tahap siklus I ke siklus II. Pada tahap siklus I diperoleh skor rata-rata sebesar 71,54 sedangkan untuk siklus II menjadi 85,54. Hal tersebut

menunjukkan adanya peningkatan 14.0 dari siklus I ke II. Hasil dari tindakan yang dilakukan hingga siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan produk yaitu 75% siswa mendapatkan skor lebih dari atau sama dengan 75 dari skor maksimal 100 setelah diberikan tindakan. Secara keseluruhan pada siklus II semua aspek dan kriteria menulis eksposisi mengalami peningkatan yang signifikan. Dari hasil penelitian di atas terbukti bahwa penggunaan model pembelajaran cooperative learning tipe investigasi kelompok dinilai berhasil dan dapat meningkatkan kemampuan menulis eksposisi siswa kelas X IIS 2 SMA Negeri 19 Gowa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Pada pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa, oleh karena itu model pembelajaran ini dapat digunakan oleh guru sebagai alternatif dan pemecahan dalam proses pembelajaran agar menjadi lebih efektif lagi sesuai dengan apa yang diinginkan oleh guru.
2. Bagi peneliti, kiranya hasil penelitian ini dapat menjadikan motivasi peneliti dalam mengajar ketika menjadi guru nantinya untuk dapat menerapkan metode-metode dalam proses pembelajaran.
3. Bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang sama disarankan untuk melakukan penelitian ini dengan subjek dan sekolah yang berbeda. Agar diperoleh hasil penelitian yang lebih luas dan bermanfaat sebagai bahan informasi bagi dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji,Budi,Ramadhan,Arief.2015. Peningkatan Keterampilan Menulis Eksposisi Melalui Model Pembelajaran Memberi Dan Menerima Pada Siswa Kelas VII E SMP Negeri 5 Wates Kabupaten Kulon Progo Diy. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Alwasilah .2005.pokok menulis. Bandung: PT Kiblat Buku Utama.
- Aunurrahman. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Akhadiyah, S dkk. 1997. *Menulis* Jakarta: Universitas Terbuka.
- Abbas,Saleh.2006. *Pembelajaran bahasa indonesia yang efektif disekolah dasar*. Jakarta.
- Budiani,Avrianita,Sri.2018.*Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Dengan Menggunakan Metode Brainwritin*, (Online),Vol 13.
- Depdiknas.2001. kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka
- Ensiklopediasi.2016.Teks Eksposisi (Pengertian,Contoh,Struktur,Ciri,Jenis Unsur Kebahasaan). 09 Januari 2019. <https://ensiklopediasli.blogspot.com/2016/06/materi-lengkap-teks-eksposisi.html>.
- Eriyanto.2006. *Analisis Wacana Pengantar Teks Media*. Yogyakarta: LKIS Yogyakarta.
- Gie. 2002. Terampil Mengarang. Yogyakarta: Andi.
- Hardiyanto,Edwan.2014. Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Melalui Teknik Tanya Jawab Pada Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan,Volume 1,Nomor 1*, Hlm.69-75
- Huda.2014. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Isjoni. 2009. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Khuzaimatun ,Siti.2009.*Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Metode Sq3r Pada Siswa Kelas X.3 Sma Negeri 1 Sumberlawang*. Surakarta
- Lentera Kecil.2012.Pembelajaran Bahasa Indonesia.19 Januari 2019. <https://lenterakecil.com/pembelajaran-bahasa-indonesia/>
- Nasucha, Yakub dkk. 2009. *Bahasa Indonesia Untuk Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Yogyakarta: Media Perkasa.

- Pambudi,Panggah,Petrus. 2016. Peningkatan kemampuan menulis paragraf deskripsi dengan pendekatan kooperatif metode *Number Heads Together* pada Kelas X Semester 1 Tahun Ajaran 2015/2016 SMA Kristen Benteng Wacana Muntilan. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Putri, Ade.2014. <http://www.Downloads Ade Putri 20Langkah-Langkah 20Menulis.htm> (di akses 01 Juli).
- Prastiwi Prahastiwi Rima Buana, Dkk.2012. Model Pembelajaran Cooperative Learning. 10 Januari 2019. <https://buanatiwi.wordpress.com/2013/04/09/model-pembelajaran-cooperative-learning/>
- Ramadana,Sara,Ditya. 2017. Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Menggunakan Model *Jigsaw* Dengan Media Foto Berseri Pada Siswa Kelas VIII C Smp Negeri 36 Semarang. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- Retnaningsih,Eka., Haryati, Nas. & Luriawati Deby2014. “*Peningkatan Menyimak Dongeng Menggunakan Media Audio Dengan Strategi Membangkitkan Rasa Ingin Tahu Pada Siswa Kelas VIIa*,”. (Online), (<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi>, Diakses Juni 2014).
- Susanto, Hadi. 2006. Model Investigasi Kelompok. (di akses 10 Januari).
- Suparno dan Moh. Yunus. 2008. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Alfabeta.
- Subekti Mukodas Arif.2012. Langkah-Langkah Menulis. 19 Januari 2019. <https://odazzander.blogspot.com/2012/01/langkah-langkah-menulis.html>.
- Santoso,puji,dkk.2011.Materi dan pembelajaran Bahasa Indonesia SD. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sutari, akhadiat dkk. 1997. *Menyimak*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Syarif, Elina, Zulkarnaini dan Sumarno. 2009. *Pembelajaran Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Taniredja.2011.*Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.
- Winaputra,Udin S.2001. *Model-Model Pembelajaran Inovatif* .Universitas Terbuka,Jakarta.
- Yant mujiyanto,dkk.2000. *Puspa ragam bahasa indonesia*. Surakarta: UNSPress
- Zaky.2018. <http://www.Downloads Pengertian Eksposisi Beserta Ciri-Ciri, Struktur dan 20Jenis-Jenisnya.htm> (di akses 27 Agustus).

**L
A
M
P
I
R
A
N**

The logo of Universitas Muhammadiyah Makassar is a shield-shaped emblem. It features a central sunburst with Arabic calligraphy. The text 'UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH' is written along the top inner edge, and 'LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN' is written along the bottom inner edge. The word 'MAKASSAR' is positioned in the center of the shield. Two yellow stars are located on the left and right sides of the shield.

Lampiran 1**SILABUS MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SMA DAN MA
(WAJIB)**

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 19 Gowa

Kelas : X

Kompetensi Inti :

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3 :Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

K4 : Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Kegiatan Belajar	Materi Pembelajaran	Waktu Penyelesaian	Jadwal Evaluasi
<p>3.3 Menganalisis struktur, isi (permasalahan, argumentasi, pengetahuan, dan rekomendasi), kebahasaan teks eksposisi yang didengar dan atau dibaca</p> <p>4.3 Mengembangkan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi) teks eksposisi secara lisan dan / tulis.</p>	<p>Isi teks eksposisi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • pernyataan tesis; • argumen; • pernyataan ulang; dan • kebahasaan. <p>Komentar terhadap:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kekurangan dan kelebihan dilihat dari isi (kejelasan tesis dan kekuatan argumen untuk 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian dan unsur-unsur dalam suatu teks eksposisi • Menyusun teks eksposisi dengan memerhatikan struktur, isi, permasalahan, argumentasi, pengetahuan, rekomendasi, dan kebahasaan. • Mempresentasikan, mengomentari, dan merevisi teks eksposisi yang telah disusun. 		

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS 1

Nama Sekolah	: SMA Negeri 19 Gowa
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: X/1
Materi Pokok	: Teks Eksposisi
Alokasi Waktu	: 4 x 45 menit (dua kali pertemuan)

A. Kompetensi Inti

KI.1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI.2 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI.3 Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI.4 Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.3 Menganalisis struktur, isi (permasalahan, argumentasi, pengetahuan, dan rekomendasi), kebahasaan teks eksposisi yang didengar dan atau dibaca	3.3.1 Mengidentifikasi teks argumentasi dan rekomendasi dalam teks eksposisi
4.3 Mengembangkan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi) teks eksposisi secara lisan dan / tulis.	4.3.1 Melengkapi isi teks eksposisi

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui model pembelajaran Cooperative Learning, diharapkan siswa dapat mengidentifikasi dan menginterpretasi teks eksposisi dan dapat mempersentasikan baik secara lisan maupun tulisan dengan baik dan benar.

D. Materi Pembelajaran

Teks Eksposisi

- Pengertian dan unsur-unsur dalam suatu teks eksposisi
- Menyusun teks eksposisi dengan memerhatikan struktur, isi, permasalahan, argumentasi, pengetahuan, rekomendasi, dan kebahasaan.
- Mempresentasikan, mengomentari, dan merevisi teks eksposisi yang telah disusun.

E. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Cooperative Learning tipe investigasi kelompok

Metode : kerja kelompok, diskusi dan tanya jawab

F. Media Pembelajaran

Contoh laporan teks eksposisi

G. Sumber Belajar

Buku Paket Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas X

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan Pertama

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyiapkan kondisi siswa secara fisik dan psikis. Guru mengarahkan siswa untuk berdoa dan mengabsen siswa. Guru melaksanakannya sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan. 2. Guru bercerita dengan tujuan mengingatkan siswa terhadap beberapa materi yang telah dipelajari dan mengaitkan materi tersebut dengan materi yang akan disampaikan. 3. Guru memberikan motivasi kepada siswa, melalui penjelasan pentingnya pemahaman tentang materi teks eksposisi, serta menjelaskan model pembelajaran Cooperative Learning tipe investigasi kelompok yang akan di terapkan. 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 	15 menit

Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membentuk siswa menjadi 7 kelompok (setiap kelompok terdiri 4-5 Orang), disebut kelompok asal. 2. Guru memberikan topik kepada siswa yang berbeda pada setiap anggota kelompok asal 3. Masing-masing kelompok bertugas memahami topik yang telah di berikan secara bersama-sama 4. Masing-masing kelompok membuat teks eksposisi berdasarkan topik yang telah di tentukan 5. Setelah membuat teks eksposisi berdasarkan topik setiap kelompok mempersentasikan teks eksposisi yang telah disusun. 6. Setiap kelompok memberikan tanggapan atas presentasi kelompok lainnya. 7. Menyampaikan kesimpulan 	60 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama siswa membuat simpulan mengenai materi yang telah dipelajari 2. Guru bersama siswa melakukan kegiatan refleksi 3. Guru menugasi siswa untuk membaca materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. 	15 menit

Pertemuan Kedua

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyiapkan kondisi siswa secara fisik dan psikis. Guru mengarahkan siswa untuk berdoa dan mengabsen siswa. Guru melaksanakannya sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan. 2. Guru bercerita dengan tujuan mengingatkan siswa terhadap beberapa materi yang telah 	15 menit

	<p>dipelajari dan mengaitkan materi tersebut dengan materi yang akan disampaikan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Guru memberikan motivasi kepada siswa, melalui penjelasan pentingnya pemahaman tentang materi teks eksposisi, serta menjelaskan model pembelajaran Cooperative Learning tipe investigasi kelompok yang akan di terapkan. 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 	
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membentuk siswa menjadi 7 kelompok (setiap kelompok terdiri 4-5 Orang), disebut kelompok asal. 2. Guru memberikan topik kepada siswa yang berbeda pada setiap anggota kelompok asal 3. Masing-masing kelompok bertugas memahami topik yang telah di berikan secara bersama-sama 4. Masing-masing kelompok membuat teks eksposisi berdasarkan topik yang telah di tentukan 5. Setelah membuat teks eksposisi berdasarkan topik setiap kelompok mempersentasikan teks eksposisi yang telah disusun. 6. Setiap kelompok memberikan tanggapan atas presentasi kelompok lainnya. 7. Menyampaikan kesimpulan 	60 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama siswa membuat simpulan mengenai materi yang telah dipelajari 2. Guru bersama siswa melakukan kegiatan refleksi 4. Guru menugasi siswa untuk membaca materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. 	15 menit

I. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian Tes Pengetahuan Menulis Teks Eksposisi

NO	Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian
1	Menentukan struktur teks eksposisi	Tes tertulis
2	Menentukan gagasan utama dalam teks Eksposisi	
3	Merumuskan pengertian teks eksposisi	

Penilaian Hasil Menulis Teks Eksposisi

Keterangan

No	Nama Siswa	Skor Tiap Aspek				jumlah
		Isi	Teks	Kosa kata	Mekanik	
1						
2						
3						
4						
5						
Dst						

Penilaian Tes Keterampilan Menulis Teks Eksposisi

Aspek	Kriteria	Skala
ISI	Sangat baik—sempurna: menguasai topik tulisan; substantif; pengembangan pernyataan pendapat (tesis)^argumentasi^penegasan ulang pendapat secara lengkap; relevan dengan topik yang dibahas.	27-30
	Cukup—baik:cukup menguasai permasalahan; cukup memadai; pengembangan tesis terbatas; relevan dengan topik, tetapi kurang terperinci	22-26
	Sedang—cukup: penguasaan permasalahan terbatas; substansi kurang; pengembangan topik tidak memadai	17-21
	Sangat kurang—kurang: tidak menguasai permasalahan; tidak ada substansi; tidak relevan; tidak layak dinilai	13-16
Struktur Teks	Sangat baik—sempurna: ekspresi lancar gagasan terungkap padat, dengan jelas; tertata dengan baik; urutanlogis (pernyataan pendapat (tesis)^argumentasi^penegasan ulang pendapat); kohesif	18-20

	Cukup—baik: kurang lancar; kurang terorganisasi, tetapi ide utama dinyatakan; pendukung terbatas; logis, tetapi tidak lengkap	14-17
	Sedang—cukup: tidak lancar; gagasan kacau atau tidak terkait; urutan dan pengembangan kurang logis	10-13
	Sangat kurang—kurang: tidak komunikatif; tidak terorganisasi; tidak layak dinilai	7-9
Kosakata	Sangat baik—sempurna: penguasaan kata canggih; pilihan kata dan ungkapan efektif; menguasai pembentukan kata; penggunaan register tepat	18-20
	Cukup—baik: penguasaan kata memadai; pilihan, bentuk, dan penggunaan kata/ ungkapan kadang-kadang salah, tetapi tidak mengganggu	14-17
	Sedang—cukup: penguasaan kata terbatas; sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan penggunaan kosakata/ungkapan; makna membingungkan atau tidak jelas	10-13
	Sangat kurang—kurang: pengetahuan tentang kosakata, ungkapan, dan pembentukan kata rendah; tidak layak nilai	7-9
Kalimat	Sangat baik—sempurna: konstruksi kompleks dan efektif; terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa (urutan/ fungsi kata, artikal, pronomina, preposisi)	18-20
	Cukup—baik: konstruksi sederhana, tetapi efektif; terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks; terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa (fungsi/ urutan kata, artikal, pronomina, preposisi), tetapi makna cukup jelas	14-17
	Sedang—cukup: terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat tunggal/ kompleks (sering terjadi kesalahan pada kalimat negasi, urutan/fungsi kata, artikal, pronomina, kalimat fragmen, pelepasan; makna membingungkan atau kabur	10-13
	Sangat kurang—kurang: tidak menguasai tata kalimat; terdapat banyak kesalahan; tidak komunikatif; tidak layak dinilai	7-9
Mekanik	Sangat baik—sempurna: menguasai aturan penulisan; terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf	9-10

	Cukup—baik: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tetapi tidak mengaburkan makna	7-8
	Sedang—cukup: sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tangan tidak jelas; makna membingungkan atau kabur	4-6
	Sangat kurang—kurang: tidak menguasai aturan penulisan; terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tidak terbaca; tidak layak dinilai	1-3
	Jumlah Skor Maksimum	100

**Menyetujui,
Guru Mata Pelajaran**

Peneliti

**H. Darwis S.Pd.
Nip. 196512311992031117**

**Sunarti
Nim.10533790615**

**Mengetahui,
Kepala sekolah SMA Negeri 19 Gowa**

**H. Tajuddin, S.Pd.,M.Si
NIP. 196808051994031012**

Lampiran 3

**LEMBAR OBSERVASI GURU
PADA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
SIKLUS 1**

NO.	ASPEK YANG DIAMATI	Ya	Tidak	Ket.
I	PRA PEMBELAJARAN			
	1. Mempersiapkan siswa untuk belajar			
	2. Melakukan kegiatan apersepsi			
II	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN			
	A. Penguasaan materi pelajaran			
	3. Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran			
	4. Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan			
	5. Menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik.			
	6. Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan.			
	B. Pendekatan/strategi pembelajaran			
	7. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan karakteristik siswa.			
	8. Melaksanakan pembelajaran secara runtut			
	9. Menguasai kelas			
	10. Melaksanakan pembelajaran yang bersifat			
	11. Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif			
	12. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan.			
	C. Pemanfaatan sumber belajar/media			

NO.	ASPEK YANG DIAMATI	Ya	Tidak	Ket.
	13. Menggunakan media secara efektif dan efisien			
	14. Menghasilkan pesan yang menarik			
	15. Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media			
	D. Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa			
	16. Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran			
	17. Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon			
	18. Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa			
	E. Penilaian proses dan hasil belajar			
	19. Memantau kemajuan belajar selama proses			
	20. Melakukan penilaian akhir sesuai dengan			
	F. Penggunaan bahasa			
	21. Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar.			
	22. Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai			
	G. Penutup			
	23. Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan			
	24. Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian remedi/pengayaan			

Lampiran 4

TUGAS KELOMPOK MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE INVESTIGASI KELOMPOK MATERI 1

Materi: menulis teks eksposisi

Tugas :

1. Carilah informasi mengenai menulis teks eksposisi berdasarkan tema yang telah di tentukan oleh guru.
2. Informasi dapat di peroleh dari sebagian sumber, misalnya: buku, internet,guru, pengalaman anda, dan sebagainya.
3. Buatlah teks eksposisi berdasarkan tema yang telah di tentukan
4. Presentasikan di depan kelas berdasarkan teks yang telah di tentukan.



Lampiran 5

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
PADA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
SIKLUS 1**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi : Teks Eksposisi

Tanggal Pengamatan :

Jumlah Siswa Yang Diamati: 35

No	Kategori Pengamatan	Skor Dan Indikator				Jumlah Siswa
		1	2	3	4	
1	Antusiasme Siswa Saat Apersepsi	7	13	10	5	35
2	Perhatian Siswa Terhadap Guru pada Saat Penyampaian Materi	9	10	9	7	35
3	Keaktifan Siswa Dalam Bertanya	10	8	10	7	35
4	Keaktifan Siswa Dalam Menjawab Pertanyaan	10	10	10	5	35
5	Keterampilan Siswa Dalam Berpendapat Atau Mengkritik	10	5	10	10	35
6	Interaksi Siswa Saat Melakukan Diskusi Secara Berkelompok	10	10	5	10	35
7	Ketertiban Saat Mengikuti Proses Pembelajaran	10	10	10	5	35
8	Penampilan Hasil Kerja Siswa Dalam Kelompok	8	15	5	7	35
9	Pengerjaan Evaluasi Hasil Pembelajaran	10	8	11	6	35
	Jumlah	84	91	83	62	35
	Rata-Rata	9,33	10,11	9,22	6,88	

Ket:

1. Sangat baik

2. Baik

3 Sedang

4. Cukup

Lampiran 6

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS 1I

Nama Sekolah : SMA Negeri 19 Gowa
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : X/1
Materi Pokok : Teks Eksposisi
Alokasi Waktu : 4 x 45 menit (dua kali pertemuan)

A. Kompetensi Inti

KI.1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI.2 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI.3 Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI.4 Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.3 Menganalisis struktur, isi (permasalahan, argumentasi, pengetahuan, dan rekomendasi), kebahasaan teks eksposisi yang didengar dan atau dibaca 4.3 Mengembangkan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi) teks eksposisi secara lisan dan / tulis.	3.3.1 Mengidentifikasi teks argumentasi dan rekomendasi dalam teks eksposisi 4.3.1 Melengkapi isi teks eksposisi

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui model pembelajaran Cooperative Learning, diharapkan siswa dapat mengidentifikasi dan menginterpretasi teks eksposisi dan dapat mempersentasikan baik secara lisan maupun tulisan dengan baik dan benar.

D. Materi Pembelajaran

Teks Eksposisi

- Pengertian dan unsur-unsur dalam suatu teks eksposisi
- Menyusun teks eksposisi dengan memerhatikan struktur, isi, permasalahan, argumentasi, pengetahuan, rekomendasi, dan kebahasaan.
- Mempresentasikan, mengomentari, dan merevisi teks eksposisi yang telah disusun.

E. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Cooperative Learning tipe investigasi kelompok

Metode : kerja kelompok, diskusi dan tanya jawab

F. Media Pembelajaran

Contoh laporan teks eksposisi

G. Sumber Belajar

Buku Paket Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas X

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan Pertama

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyiapkan kondisi siswa secara fisik dan psikis. Guru mengarahkan siswa untuk berdoa dan mengabsen siswa. Guru melaksanakannya sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan. 2. Guru bercerita dengan tujuan mengingatkan siswa terhadap beberapa materi yang telah dipelajari dan mengaitkan materi tersebut dengan materi yang akan disampaikan. 3. Guru memberikan motivasi kepada siswa, melalui penjelasan pentingnya pemahaman tentang materi teks eksposisi, serta menjelaskan model pembelajaran Cooperative Learning tipe investigasi kelompok yang akan di terapkan. 4. Guru menyampaikan tujuan 	15 menit

	pembelajaran.	
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menugaskan siswa untuk menunjuk kelompok yang telah dibentuk sebelumnya yaitu 7 kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang, disebut kelompok asal. 2. Kelompok yang dibentuk pada siklus II ditata kembali disesuaikan dengan kondisi yang dijumpai pada siklus I 3. Guru memberikan topik kepada setiap kelompok 4. Guru mengarahkan setiap anggota kelompok asal yang mendapatkan tugas sejenis dengan anggota kelompok lainnya membentuk kelompok baru. Guru meningkatkan pengawasan agar diskusi dapat berjalan lebih baik dibandingkan dengan siklus 1. Bantuan individual diberikan kepada siswa yang mengalami masalah dalam menguasai materi. 5. Dalam pembagian kelompok baru. Guru menugaskan siswa membaca berbagai literatur yang terkait dengan topik yang ditentukan 6. Dalam kelompok baru siswa menulis dan mendiskusika temuan dari hasil membaca 7. Guru kembali meningkatkan pengawasan dan memberi bimbingan yang lebih 	60 menit

	efektif agar bisa dipastikan setiap siswa menguasai topik yang ditentukan oleh guru.	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama siswa membuat simpulan mengenai materi yang telah dipelajari 2. Guru bersama siswa melakukan kegiatan refleksi 3. Guru menugasi siswa untuk membaca materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. 	15 menit

Pertemuan Kedua

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyiapkan kondisi siswa secara fisik dan psikis. Guru mengarahkan siswa untuk berdoa dan mengabsen siswa. Guru melaksanakannya sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan. 2. Guru bercerita dengan tujuan mengingatkan siswa terhadap beberapa materi yang telah dipelajari dan mengaitkan materi tersebut dengan materi yang akan disampaikan. 3. Guru memberikan motivasi kepada siswa, melalui penjelasan pentingnya pemahaman tentang materi teks eksposisi, serta menjelaskan model pembelajaran Cooperative Learning tipe investigasi kelompok yang akan di terapkan. 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 	15 menit

Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membentuk siswa menjadi 7 kelompok (setiap kelompok terdiri 4-5 Orang), disebut kelompok asal. 2. Guru memberikan topik kepada siswa yang berbeda pada setiap anggota kelompok asal 3. Masing-masing kelompok bertugas memahami topik yang telah di berikan secara bersama-sama 4. Masing-masing kelompok membuat teks eksposisi berdasarkan topik yang telah di tentukan 5. Setelah membuat teks eksposisi berdasarkan topik setiap kelompok mempersentasikan teks eksposisi yang telah disusun. 6. Setiap kelompok memberikan tanggapan atas presentasi kelompok lainnya. 7. Menyampaikan kesimpulan 	60 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama siswa membuat simpulan mengenai materi yang telah dipelajari 2. Guru bersama siswa melakukan kegiatan refleksi 4. Guru menugasi siswa untuk membaca materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. 	15 menit

I. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian Tes Pengetahuan Menulis Teks Eksposisi

NO	Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian
1	Menentukan struktur teks eksposisi	Tes tertulis
2	Menentukan gagasan utama dalam teks Eksposisi	
3	Merumuskan pengertian teks eksposisi	

Penilaian Hasil Menulis Teks Eksposisi

Keterangan

No	Nama Siswa	Skor Tiap Aspek				Jumlah
		Isi	Teks	Kosa kata	Mekanik	
1						
2						
3						
4						
5						
Dst						

Penilaian Tes Keterampilan Menulis Teks Eksposisi

Aspek	Kriteria	Skala
ISI	Sangat baik—sempurna: menguasai topik tulisan; substantif; pengembangan pernyataan pendapat (tesis)^argumentasi^penegasan ulang pendapat secara lengkap; relevan dengan topik yang dibahas.	27-30
	Cukup—baik:cukup menguasai permasalahan; cukup memadai; pengembangan tesis terbatas; relevan dengan topik, tetapi kurang terperinci	22-26
	Sedang—cukup: penguasaan permasalahan terbatas; substansi kurang; pengembangan topik tidak memadai	17-21
	Sangat kurang—kurang: tidak menguasai permasalahan; tidak ada substansi; tidak relevan; tidak layak dinilai	13-16
Struktur Teks	Sangat baik—sempurna: ekspresi lancar gagasan terungkap padat, dengan jelas; tertata dengan baik; urutanlogis (pernyataan pendapat (tesis)^argumentasi^penegasan ulang pendapat); kohesif	18-20
	Cukup—baik: kurang lancar; kurang terorganisasi, tetapi ide utama ternyatakan; pendukung terbatas;	14-17

	logis, tetapi tidak lengkap	
	Sedang—cukup: tidak lancar; gagasan kacau atau tidak terkait; urutan dan pengembangan kurang logis	10-13
	Sangat kurang—kurang: tidak komunikatif; tidak terorganisasi; tidak layak dinilai	7-9
Kosakata	Sangat baik—sempurna: penguasaan kata canggih; pilihan kata dan ungkapan efektif; menguasai pembentukan kata; penggunaan register tepat	18-20
	Cukup—baik: penguasaan kata memadai; pilihan, bentuk, dan penggunaan kata/ ungkapan kadang-kadang salah, tetapi tidak mengganggu	14-17
	Sedang—cukup: penguasaan kata terbatas; sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan penggunaan kosakata/ungkapan; makna membingungkan atau tidak jelas	10-13
	Sangat kurang—kurang: pengetahuan tentang kosakata, ungkapan, dan pembentukan kata rendah; tidak layak nilai	7-9
Kalimat	Sangat baik—sempurna: konstruksi kompleks dan efektif; terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa (urutan/ fungsi kata, artikal, pronomina, preposisi)	18-20
	Cukup—baik: konstruksi sederhana, tetapi efektif; terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks; terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa (fungsi/ urutan kata, artikal, pronomina, preposisi), tetapi makna cukup jelas	14-17
	Sedang—cukup: terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat tunggal/ kompleks (sering terjadi kesalahan pada kalimat negasi, urutan/fungsi kata, artikal, pronomina, kalimat fragmen, pelepasan; makna membingungkan atau kabur	10-13
	Sangat kurang—kurang: tidak menguasai tata kalimat; terdapat banyak kesalahan; tidak komunikatif; tidak layak dinilai	7-9
Mekanik	Sangat baik—sempurna: menguasai aturan penulisan; terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf	9-10

	Cukup—baik: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tetapi tidak mengaburkan makna	7-8
	Sedang—cukup: sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tangan tidak jelas; makna membingungkan atau kabur	4-6
	Sangat kurang—kurang: tidak menguasai aturan penulisan; terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tidak terbaca; tidak layak dinilai	1-3
	Jumlah Skor Maksimum	100

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

H. Darwis S.Pd.
Nip. 196512311992031117

Sunarti
Nim.10533790615

Mengetahui,
Kepala sekolah SMA Negeri 19 Gowa

H. Tajuddin, S.Pd., M.Si
NIP. 196808051994031012

Lampiran 7

**LEMBAR OBSERVASI GURU
PADA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
SIKLUS II**

NO.	ASPEK YANG DIAMATI	Ya	Tidak	Ket.
I	PRA PEMBELAJARAN			
	1. Mempersiapkan siswa untuk belajar			
	2. Melakukan kegiatan apersepsi			
II	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN			
	A. Penguasaan materi pelajaran			
	3. Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran			
	4. Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan			
	5. Menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik.			
	6. Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan.			
	B. Pendekatan/strategi pembelajaran			
	7. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan karakteristik siswa.			
	8. Melaksanakan pembelajaran secara runtut			
	9. Menguasai kelas			
	10. Melaksanakan pembelajaran yang bersifat			
	11. Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif			
	12. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan.			
C. Pemanfaatan sumber belajar/media				
13. Menggunakan media secara efektif				

NO.	ASPEK YANG DIAMATI	Ya	Tidak	Ket.
	dan efisien			
	14. Menghasilkan pesan yang menarik			
	15. Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media			
	D. Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa			
	16. Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran			
	17. Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon			
	18. Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa			
	E. Penilaian proses dan hasil belajar			
	19. Memantau kemajuan belajar selama proses			
	20. Melakukan penilaian akhir sesuai dengan			
	F. Penggunaan bahasa			
	21. Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar.			
	22. Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai			
	G. Penutup			
	23. Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan			
	24. Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan			

Lampiran 8

TUGAS KELOMPOK MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE INVESTIGASI KELOMPOK MATERI II

Materi: menulis teks eksposisi

Tugas :

1. Carilah informasi mengenai menulis teks eksposisi berdasarkan tema yang telah di tentukan oleh guru.
2. Informasi dapat di peroleh dari sebagian sumber, misalnya: buku, internet, guru, pengalaman anda, dan sebagainya.
3. Buatlah teks eksposisi berdasarkan tema yang telah di tentukan
4. Presentasikan di depan kelas berdasarkan teks yang telah di tentukan.



Lampiran 9

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
PADA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
SIKLUS II

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Materi : Teks Eksposisi
Tanggal Pengamatan :
Jumlah Siswa Yang Diamati : 35

No	Kategori Pengamatan	Skor Dan Indikator				Jumlah Siswa
		1	2	3	4	
1	Antusiasme Siswa Saat Apersepsi	13	15	5	2	35
2	Perhatian Siswa Terhadap Guru pada Saat Penyampaian Materi	16	15	1	3	35
3	Keaktifan Siswa Dalam Bertanya	20	10	5	0	35
4	Keaktifan Siswa Dalam Menjawab Pertanyaan	20	10	5	0	35
5	Keterampilan Siswa Dalam Berpendapat Atau Mengkritik	15	15	5	0	35
6	Interaksi Siswa Saat Melakukan Diskusi Secara Berkelompok	17	10	5	3	35
7	Ketertiban Saat Mengikuti Proses Pembelajaran	15	15	3	2	35
8	Penampilan Hasil Kerja Siswa Dalam Kelompok	15	5	15	0	35
9	Pengerjaan Evaluasi Hasil Pembelajaran	16	15	0	4	35
	Jumlah	147	110	47	14	
	Rata-Rata	16,33	12,22	5,22	1,55	

Ket:

1. Sangat baik 2. Baik
3 Sedang 4. Cukup

Lampiran 10

Hasil Perolehan Nilai siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Skor Tiap Aspek					Jumlah skor
		ISI	Teks	Kosakata	Kalimat	Mekanik	
1	Ahmad Mawardi	13	10	16	10	4	53
2	Alfina	20	14	15	14	7	70
3	Magfirah	22	10	16	15	6	69
4	Alwi Yudistira	20	15	15	16	4	70
5	Nurwahida	23	17	10	10	6	66
6	Darmi	25	17	17	15	7	81
7	Suci Juliani	20	14	14	15	7	70
8	Darul Mubaraq	18	14	14	15	4	65
9	Hajrah	20	14	14	14	4	66
10	Hardiyansah	23	17	17	14	7	78
11	Hardiyanti	23	14	13	12	4	66
12	Jumriani	22	14	14	15	4	69
13	M Tahir	20	14	15	14	6	69
14	Sucitra	20	13	14	12	6	65
15	Mapparessa	23	13	15	16	5	72
16	Muh Agung	23	15	16	17	6	77
17	Sinta Dewi Aulia	24	15	15	10	5	69
18	Nur Fadilla	25	15	17	17	6	80
19	Muh Alif	22	14	14	14	3	67

20	Nur Zakia	25	17	17	14	3	76
21	Sitti Aisyah	23	17	15	15	6	76
22	Muhammad Darwis	25	16	15	16	5	77
23	Muh Anuggerah	22	15	14	12	6	69
24	Muh Rafli Maulana	23	14	15	15	6	73
25	Riska Aryanti	20	17	14	17	4	72
26	Reski	24	17	16	17	7	81
27	Niki Nurjannah	20	15	14	14	6	69
28	Hasbi Hasbullah	20	17	13	14	5	69
29	Andika Widya Saputra	23	15	14	14	5	71
30	Nurhudayanti	23	17	15	15	3	73
31	Suherni	20	16	13	4	5	58
32	Nurul Azizah	25	14	15	16	3	73
33	Riska Nasir	23	14	15	15	6	73
34	Nur Insana	23	17	10	14	4	68
35	Rabiul Sani	25	17	15	14	6	77
Jumlah		770	524	511	491	181	2477
Rata-rata		35,00	14,97	14,6	14,02	5,17	70,77

Lampiran 11

Hasil Perolehan Nilai siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Skor Tiap Aspek					Jumlah skor
		ISI	Teks	Kosakata	kalimat	Mekanik	
1	Ahmad Mawardi	25	17	15	15	7	79
2	Alfina	20	20	10	12	7	69
3	Magfirah	30	17	17	17	7	88
4	Alwi Yudistira	26	18	18	18	8	88
5	Nurwahida	25	14	16	20	7	82
6	Darmi	30	15	17	18	8	88
7	Suci Juliani	28	18	16	17	8	87
8	Darul Mubaraq	25	20	17	16	9	87
9	Hajrah	25	14	17	18	4	78
10	Hardiyansah	26	18	16	18	8	86
11	Hardiyanti	27	20	16	17	8	88
12	Jumriani	30	20	13	20	9	92
13	M Tahir	28	18	15	18	7	86
14	Sucitra	19	17	10	15	8	69
15	Mapparessa	27	17	16	18	7	85
16	Muh Agung	26	17	16	17	8	84
17	Sinta Dewi Aulia	27	17	16	19	6	85
18	Nur Fadilla	30	18	20	20	8	96
19	Muh Alif	28	17	14	17	7	83

20	Nur Zakia	30	19	14	18	9	90
21	Sitti Aisyah	28	17	16	18	9	88
22	Muhammad Darwis	29	20	18	16	10	93
23	Muh Anuggerah	27	16	16	18	8	85
24	Muh Rafli Maulana	28	14	17	17	7	83
25	Riska Aryanti	27	17	15	17	5	81
26	Reski	28	18	16	17	8	87
27	Niki Nurjannah	27	20	14	17	7	85
28	Hasbi Hasbullah	30	17	18	15	8	88
29	Andika Widya Saputra	26	17	15	16	9	83
30	Nurhodayanti	30	17	15	17	7	86
31	Suherni	27	17	15	18	5	82
32	Nurul Azizah	26	15	18	16	6	81
33	Riska Nasir	25	17	15	15	7	79
34	Nur Insana	24	17	16	17	7	81
35	Rabiul Sani	27	17	18	15	7	84
Jumlah		941	607	551	597	260	2956
Skor Rata-rata		26,88	17,34	15,74	17,05	7,42	84,45

Lampiran 12

Rekab Nilai keterampilan menulis siswa siklus 1

No	Subjek	Jumlah skor	Keterangan
1	S1	53	Tidak Tuntas
2	S2	70	Tuntas
3	S3	69	Tidak Tuntas
4	S4	70	Tidak Tuntas
5	S5	66	Tidak Tuntas
6	S6	81	Tuntas
7	S7	70	Tuntas
8	S8	65	Tidak Tuntas
9	S9	66	Tidak Tuntas
10	S10	78	Tuntas
11	S11	66	Tidak Tuntas
12	S12	69	Tidak Tuntas
13	S13	69	Tidak Tuntas
14	S14	65	Tidak Tuntas
15	S15	72	Tuntas
16	S16	77	Tuntas
17	S17	69	Tidak Tuntas
18	S18	80	Tuntas
19	S19	67	Tidak Tuntas
20	S20	76	Tuntas
21	S21	76	Tuntas
22	S22	77	Tuntas
23	S23	69	Tidak Tuntas
24	S24	73	Tuntas
25	S25	72	Tuntas
26	S26	81	Tuntas
27	S27	69	Tidak Tuntas
28	S28	69	Tidak Tuntas
29	S29	71	Tuntas
30	S30	73	Tuntas
31	S31	58	Tidak Tuntas
32	S32	73	Tuntas
33	S33	73	Tuntas
34	S34	68	Tidak Tuntas
35	S35	77	Tuntas
	Jumlah	2477	
	Nilai rata-rata	70,77	

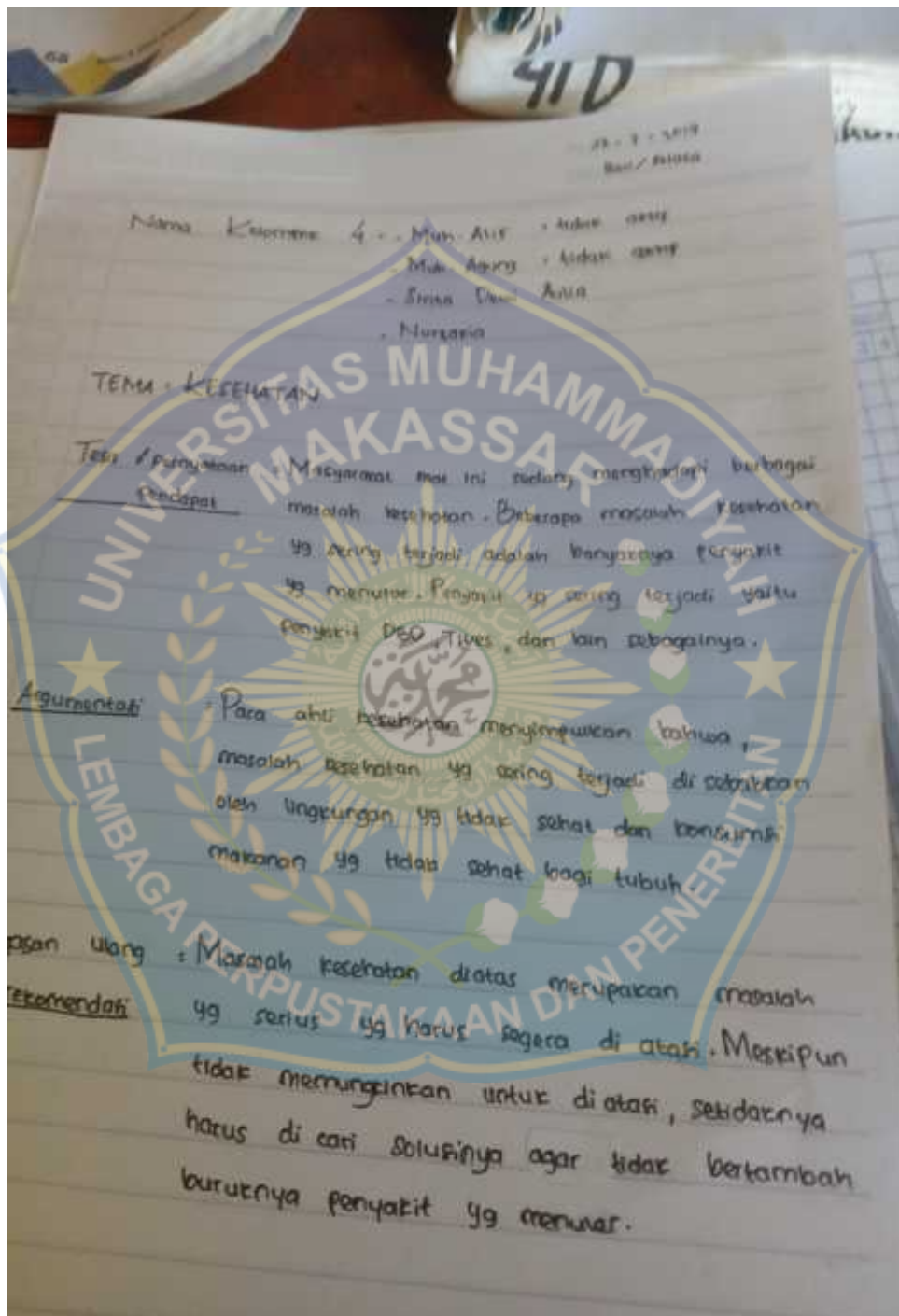
Lampiran 13

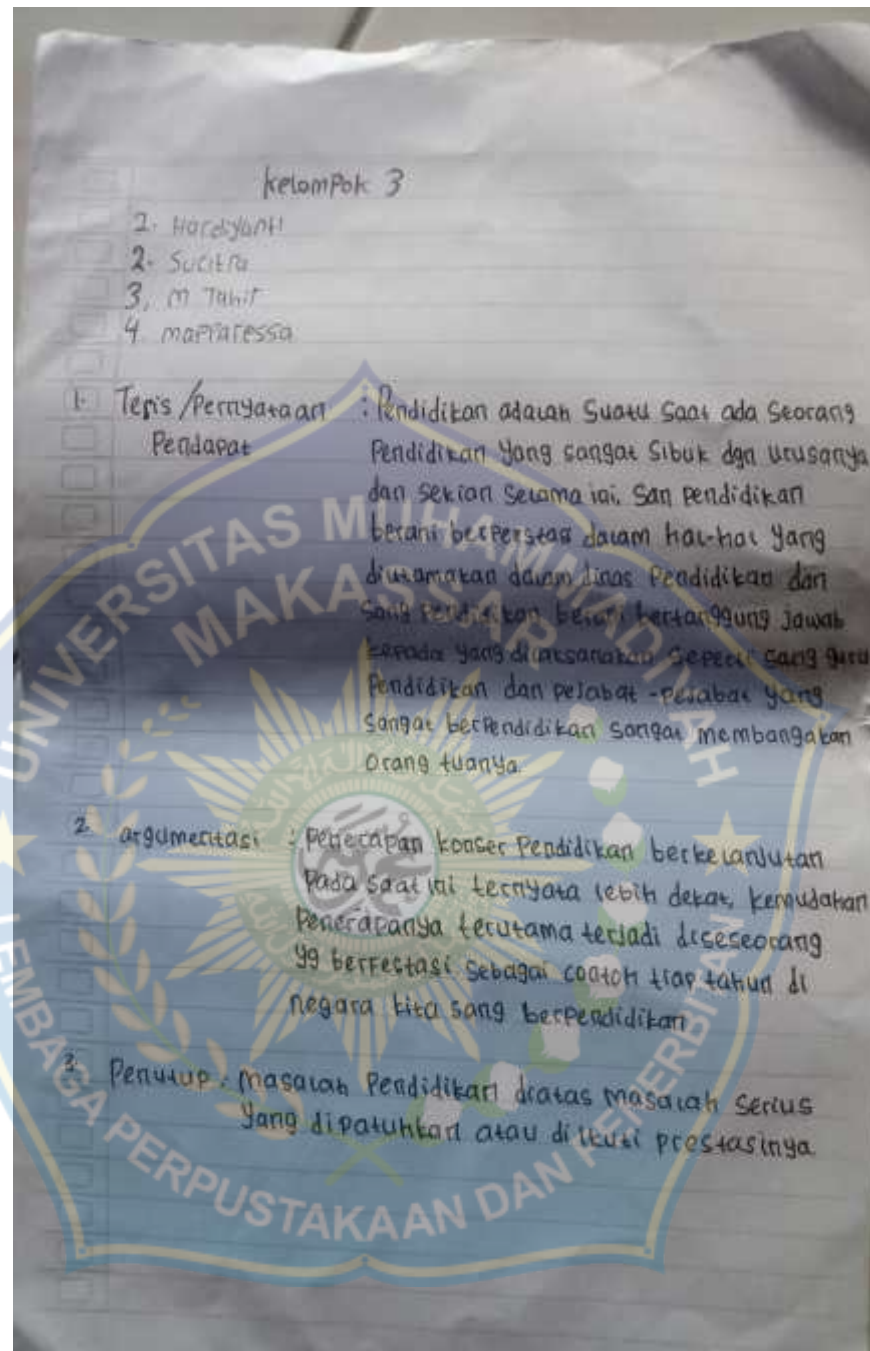
Rekab Nilai keterampilan menulis siswa siklus II

NO	Subjek	Jumlah Skor	Keterangan
1	S1	79	Tuntas
2	S2	69	Tidak Tuntas
3	S3	88	Tuntas
4	S4	88	Tuntas
5	S5	82	Tuntas
6	S6	88	Tuntas
7	S7	87	Tuntas
8	S8	87	Tuntas
9	S9	78	Tuntas
10	S10	86	Tuntas
11	S11	88	Tuntas
12	S12	92	Tuntas
13	S13	86	Tuntas
14	S14	69	Tidak Tuntas
15	S15	85	Tuntas
16	S16	84	Tuntas
17	S17	85	Tuntas
18	S18	96	Tuntas
19	S19	83	Tuntas
20	S20	90	Tuntas
21	S21	88	Tuntas
22	S22	93	Tuntas
23	S23	85	Tuntas
24	S24	83	Tuntas
25	S25	81	Tuntas
26	S26	87	Tuntas
27	S27	85	Tuntas
28	S28	88	Tuntas
29	S29	83	Tuntas
30	S30	86	Tuntas
31	S31	82	Tuntas
32	S32	81	Tuntas
33	S33	79	Tuntas
34	S34	81	Tuntas
35	S35	84	Tuntas
	Jumlah	2956	
	Nilai Rata-rata	84,45	

Lampiran 14

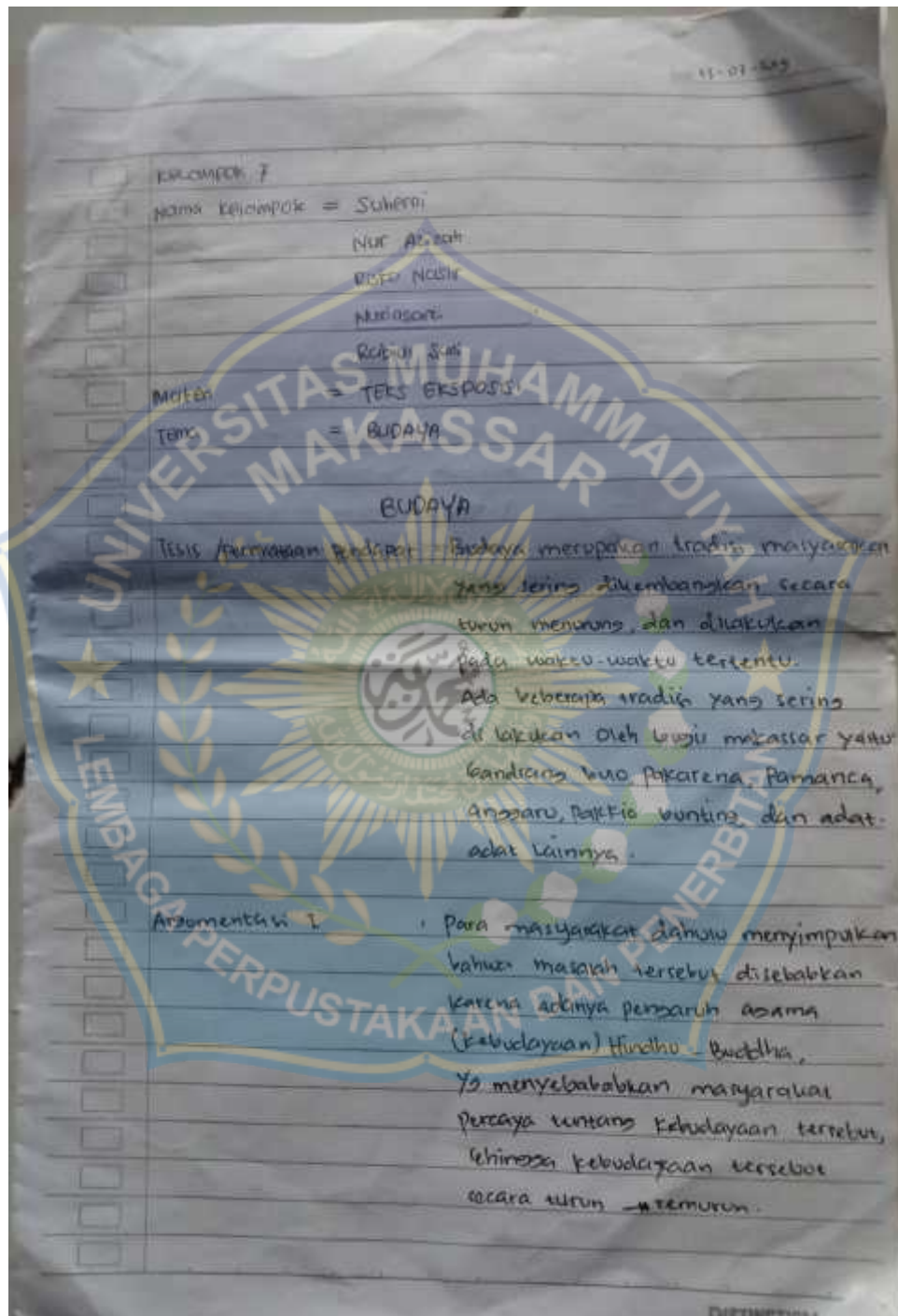
Hasil Tulisan Siklus 1





Lampiran 15

Hasil Tulisan Siklus II



Argumentasi ii : Pada zaman setarung budaya. budaya pada zaman dulu kini ~~mulai~~ ^{sudah} mulai berkurang meskipun masih ada mempercayai kebudayaan tersebut seperti ~~menyembah~~ Menyembah berhala, dan memberi sesak ke tempat-tempat keramat.

Pengisian ulang : Masalah kebudayaan diluar merupakan masalah yg harus dicari. Meskipun lebih mungkin menzotasi kebudayaan agama lain setidaknya kita harus berusaha mencari solusi agar kebudayaan agama lain bisa berkurang.

* Narkoba *

Tesis / Pernyataan
Pendapat: Sekoran ini negara Indonesia diserang oleh narkoba. Banyak generasi muda hancur karena narkoba.

Bangsa lain tidak menyerang Indonesia secara fisik akan tetapi menggunakan narkoba untuk menghancurkan generasi generasi muda yang akan datang.

Argumentasi: Pada tanggal 13 Mei 2013 tercatat narkoba kementerian hukum hak asasi manusia mencatat ada 158.812.

Narapidana dan tahanan Indonesia 51.899 orang terkait narkoba jumlah itu banyak generasi hancur

Sebagai generasi muda calon penerus bangsa kita harus mempersiapkan diri kita untuk terhindar dari narkoba.

Akibat Narkoba bagi generasi muda Pertama untuk menghancurkan bibit

bangsa, merusak masa depan kita sendiri

dan berurusan dengan hukum. Penyebab

banyaknya generasi muda yang menggunakan

narkoba karena pergaulan bebas, ket

kurangnya perhatian dari keluarga.



Lampiran 16**DOKUMENTASI**

Foto aktivitas siswa saat siklus 1



Lampiran 17

Foto aktivitas siswa saat siklus II





RIWAYAT HIDUP



SUNARTI. Dilahirkan di Anjarrowa Kabupaten Takalar pada tanggal 08 Februari 1998, dari pasangan ayahanda khaeruddin dan Ibunda Masiah. Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 2003 di SD Negeri Palleko II Kabupaten Takalar dan tamat tahun 2009, tamat SMP Negeri 1 polut tahun 2012, dan tamat SMA Negeri 1 Polut tahun 2015. Pada tahun yang sama (2015), penulis melanjutkan pendidikan pada program S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dan selesai pada tahun 2019.

